



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGARUH PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN KAMPAR UTARA

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memproleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh :

M. SYAFRI

NIM : 22290110105

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1447 H / 2025 M



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama

Nomor Induk Mahasiswa

Gelar Akademik

Judul

: M. Syafrizal

: 22290110105

: M.Pd. (Magister Pendidikan)

: Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap
Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri Di
Pondok Pesantren Kampar Utara

Tim Pengaji:

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.

Pengaji I/Ketua

Dr. Djefrin E. Hulawa, M.Ag.

Pengaji II/Sekretaris

Prof. Dr. Risnawati, M.Pd.

Pengaji III

Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd.

Pengaji IV

Dr. M. Fitriadi, M.A.

Pengaji V

Tanggal Ujian/Pengesahan

24 /12/2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Kampar Utara**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : M. Syafri
NIM : 22290110105
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 24 Desember 2025.

Penguji I,

Prof. Dr. Risnawati, M. Pd
NIP. 19650304 199303 2 003

Tgl.: 29 Desember 2025

Penguji II,

Dr. Hj. Andi Murniati, M. Pd
NIP. 19650817 199402 2 001

Tgl.: 29 Desember 2025

Penguji III,

Dr. M. Fitriadi, M. A.
NIP. 19671008 199402 1 001

Tgl.: 29 Desember 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Alfiah, M. Ag

NIP. 19680621 199402 2 001



UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Kampar Utara**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : M. Syafri
NIM : 22290110105
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 24 Desember 2025.

Pembimbing I,

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag
NIP. 19680621 199402 2 001



Tgl.: 29 Desember 2025

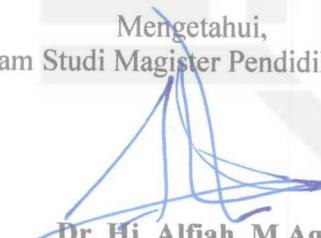
Pembimbing II

Dr. Meimunah S. Moenada, M. Ag
NIP. 19680521 199603 2 002



Tgl.: 29 Desember 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. Alfiah, M.Ag
NIP. 19680621 199402 2 001



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Kampar Utara** yang ditulis oleh:

Nama : M.Syafri
NIM : 22290110105
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 18 November 2025

Pembimbing I,

Dr. Hj. ALFIAH, M. Ag
NIP 196806211994022001

Tanggal: 18 November 2025

Pembimbing II,

Dr. MEIMUNAH S. MOENADA, M. Ag
NIP. 196805211996032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. ALFIAH, M. Ag
NIP. 196806211994022001



Dr. Hj. ALFIAH, M. Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
M. Syafri

Assalamu'alaikum wr. wb.

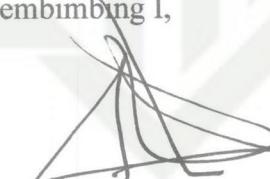
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	:	M.Syafri
NIM	:	22290110105
Prodi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Kampar Utara Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam

sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 18 November 2025
Pembimbing I,


Dr. Hj. ALFIAH, M. Ag
NIP. 196806211994022001

Menyengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Dr. MEIMUNAH S MOENADA, M.Ag

DOSEN PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

NOTA DINAS

Perihal Tesis Saudara
M. Syafri

Kepada Yth:

Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	:	M.Syafri
NIM	:	22290110105
Prodi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Kampar Utara

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 18 November 2025
Pembimbing II,

Dr. MEIMUNAH S MOENADA, M.Ag
NIP. 196805211996032002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Syafri
NIM : 22290110105
Tempat Tanggal Lahir : Pulau Rambai, 20 Juni 1997
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : **Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Kampar Utara**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tampa Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 18 November 2025



M.Syafri
NIM. 22290110105

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Kampar Utara ” diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) Pada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan seorang pembawa risalah Islam dan pembawa syafaat bagi umatnya di akhir kelak.

Dalam penulisan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan masukan serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Terima kasih kepada cinta pertama penulis, orang tua tersayang ayahanda H. Abu Soma dan ibunda Hj. Ermanis yang selalu menjadi kebanggaan penulis, senantiasa memberikan dukungan dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terima kasih untuk segala pengorbanan, kasih sayang dan cinta yang telah diberikan kepada penulis. Serta do'a yang tak pernah putus untuk menemani setiap langkah kehidupan ini, begitu juga keyakinan dan harapan yang begitu besar tehadap penulis.
2. Ucapan Terima kasih kepada Ibu Prof. dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.SI, AK, CA. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta jajaran yang telah memberi dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D. sebagai Wakil Rektor I bidang Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng. sebagai Wakil Rektor II bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T. sebagai Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
7. Kepada ibu Dr. Hj. Alfiah, M.Ag selaku Ketua Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekaligus selaku pembimbing I Penulis, serta ibu Dr. Meimunah S Moenada, M.Ag selaku Sekretaris Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekaligus selaku pembimbing II Penulis. yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu serta pikirannya untuk membimbing penulis Dan memberikan bimbingan, arahan serta masukan berharga kepada penulis hingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
8. Kepada ibu Radhia Selaku Staff Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam. yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu serta pikirannya untuk membimbing serta masukan berharga kepada penulis hingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Terima kasih kepada cinta kasih penulis, abang tersayang Abdul Jali, Sarman, dan Erid Darmawan yang telah menjadi panutan dalam hidup penulis. Senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis, serta dukungan baik secara materi maupun moral dan do'a yang menjadi penyemangat penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan.
10. Istri Tercinta dan anakku tersayang, Fatmala Anjelita dan Muhammad Thalhah Al- Fayyidh. Senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis, serta dukungan baik secara materi maupun moral dan do'a yang menjadi penyemangat penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan. Kehadiran kalian adalah sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala disisi Allah SWT, Amin.
12. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Semoga sehat selalu dan sukses.
13. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermamfaat bagi kita semua. Amin.

Billahi fill Sabili Haq, Fastabiqul Khairat,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 5 September 2025

Penulis

M. SYAFRI

NIM. 22290110105



	Halaman
DAFTAR ISI	iv
LEMBAR JUDUL	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
PERSETUJUAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalah	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah	11
3. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. KERANGKA TEORI.....	15
A. Landasan Teori	15
1. Pendidikan Pondok Pesantren	15
2. Pendidikan Karakter	32



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
3. Karakter Mandiri	45
4. Karakter Disiplin	55
5. Faktor Pendorong dalam Pembentukan karakter	62
B. Hubungan Antar Variabel	65
C. Kerangka Berfikir	68
D. Hipotesis	69
E. Penelitian Terdahulu	70
F. Konsep Operasional	78
BAB III. METODE PENELITIAN	80
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	80
B. Populasi dan Sampel	84
C. Teknik Pengumpulan Data	85
D. Instrumen Penelitian	87
E. Teknik Analisis Data	95
F. Tempat dan Waktu Penelitian	100
BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	101
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	101
B. Penyajian Data	107
C. Analisis Data	113
D. Pembahasan	121
BAB V. PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir Konseptual Visual	69
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	74
Tabel 2.3 Konsep Operasional Penelitian	79
Tabel 3.1 Populasi penelitian	84
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	88
Tabel 3. 3 Uji Validitas Instrumen Variabel X	90
Tabel 3. 4 Uji Validitas Instrumen Variabel Y1	91
Tabel 3.5 Uji validitas Instrumen Variabel Y2	92
Tabel 3.6 Deskriptif Uji Validitas Semua Variabel	93
Tabel 3.7 Kreteria Reliabilitas	94
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel X	94
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Variabel Y1	95
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Variabel Y2	95
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	105
Tabel 4.2 Santri	105
Tabel 4.3 Muatan Kurikulum Pondok	106
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel X	108
Tabel 4.5 Deskriptif Skor angket Variabel X.....	109
Tabel 4.6 Skor Angket Variabel Y1	110
Tabel 4.7 Deskriptif Skor angket Variabel Y1.....	111
Table 4.8 Skor Angket Variabel Y2.....	112
Tabel 4.9 Deskriptif Skor angket Variabel Y2	113
Tabel 4.10 Uji Normalitas	114
Tabel 4.11 Uji Linieritas Variabel X dan Y1	115
Tabel 4.12 Uji Linieritas Variabel X dan Y2.....	115
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas	116
Tabel 4.14 Uji T Parsial Variabel X dan Y1	117
Tabel 4.15 Uji T Parsial Variabel X dan Y2	118

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.16 Uji F Simultan	119
Tabel 4.17 Uji Koefisiensi Diterminasi	120
Tabel 4.18 Interpretasi Koefisiensi Diterminasi	120
Tabel 4.19 Analisis Perbandingan	124

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic TransliterationI), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ج	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
چ	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ک	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ڙ	Sy	ء	'
ص	Sh	ڦ	Y
ڦ	Dl		



B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قَالَ menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya قَيْلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan ”aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = قُولَ misalnya menjadi qawlun

Diftong (ay) = خَيْرَ misalnya menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbutah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للدرسة الرساله menjadi arisalat li al-madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi fi rahmatillah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...



ABSTRAK

M. Syafri : “Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara.

Pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu. Keberhasilan pendidikan pada suatu negara dapat dibuktikan dengan lahirnya generasi-generasi muda penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Permasalahan kemerosotan moral dan akhlak menjadi isu penting di Indonesia, menyoroti kesulitan dalam pembiasaan pengamalan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren (Ponpes) sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan berperan besar dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter, di mana karakter disiplin dan mandiri merupakan salah satu bentuk *Akhlaq kharimah* (akhlaq mulia) yang ditanamkan. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren (Variabel X) terhadap Karakter Mandiri Santri (Variabel Y1) dan Karakter Disiplin Santri (Variabel Y2) secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara. Analisis data dalam penelitian ini mulai dari uji prasyarat (uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas) dan uji hipotesis (uji T, uji F) dan analisis koefisiensi diterminasi. Hasil penelitian ini 1) Pendidikan Pondok Pesantren berpengaruh secara signifikan terhadap Karakter Mandiri Santri, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Demikian pula, Pendidikan Pondok Pesantren berpengaruh secara signifikan terhadap Karakter Disiplin Santri, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. 2) Pendidikan Pondok Pesantren secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. 3) Nilai Koefisiensi Determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,538 atau 53,8%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Pondok Pesantren memberikan kontribusi sebesar 53,8% dalam memengaruhi pembentukan kedua karakter tersebut, yang termasuk dalam kategori pengaruh cukup kuat. Kesimpulan Kesimpulan: Pendidikan Pondok Pesantren, yang menekankan pada pengajaran *adab* dan menggunakan konsep seperti *At-Tarbiyah bil'adah* (pembiasaan) dan *At-Tarbiyah bil qudwah* (keteladanan), terbukti efektif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara.

Kata kunci: Pendidikan Pesantren, Karakter, Mandiri, Disiplin

الكلمات المفاجأة: التعليم، المعهد الإسلامي، الشخصية، الاستقلال، الانضباط.

م. شافري (٢٠٢٥): تأثير تعليم المعهد الإسلامي في تشكيل شخصية الاستقلال والانضباط لدى طلاب المعهد كمبان الشمالي الإسلامي

إن التعليم يصبح واجبا على كل فرد. ويمكن إثبات نجاح التعليم في أي دولة من خلال ظهور أجيال شابة ذات شخصية. وتعد المعاهد الإسلامية مؤسسات التعليم التي تأسس بالثبات في تشكيل شخصية المتعلّم وخاصة شخصية الاستقلال والانضباط. وتكون المشكلة في هذا البحث في انخفاض القيم الأخلاقية لدى فئة المراهقين، مثل كثرة حدوث المشاجرات بين الطلاب، ووقوع أحداث أخرى لا تظهر سلوكاً يليق بالتعلم. وفي أوساط طلاب لا يزال بعضهم يظهر سلوكاً منحرفاً، مثل عدم المشاركة في الأنشطة مثل ملتقى التعلم، وملتقى الجماعة، وعدم ملء الصفوف الفارغة عند صلاة الجمعة، والمرح أثناء التعلم، وغير ذلك. ويهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير تعليم المعهد الإسلامي في تشكيل شخصية الاستقلال والانضباط لدى الطلاب بصورة مشتركة بين المنهج الكمي ذو المقاربة الارتباطية، وهو بحث يعتمد على معايير متغيرة أو أكثر داخل مجموعة واحدة. وتحدف المقاربة الارتباطية إلى معرفة علاقة متغير متغير آخر. وقد تم تحليل البيانات في هذا البحث اختبار المتطلبات الأساسية (اختبار التوزيع الطبيعي، واختبار الخطأ، واختبار الارتباط/التحديد (koefisiansi determinasi). وظهرت نتائج هذا البحث أنَّ تعليم المعهد الإسلامي يؤثّر على تشكيل شخصية الاستقلال والانضباط لدى طلاب المعهد كمبان الشمالي الإسلامي، وذلك عند مستوى معامل التحديد ($\alpha = 0.95$ - $\alpha = 0.05$). $\alpha = 0.95$ - $\alpha = 0.05$ (confidence interval).

1. Dilang mengutip sebagian karya tulis ini datang dari Indang-Undang karya tulis ini tanpa mengambil hak cipta dilindungi oleh hak cipta di bawah undang-undang hak cipta.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin pihak ketiga.

© Hak Cipta dilindungi undang-undang. Karya tulis ini dilindungi oleh hak cipta.

anRanian,
niversity

الكلمات المفتاحية: التعليم، المعهد الإسلامي، الشخصية، الاستقلال، الانضباط.

in UI/UX design, and the company's commitment to accessibility and user-centered design.

IN S
m kr
, of

For more information, contact the National Institute of Child Health and Human Development (NICHD) at 301-435-0911 or visit the NICHD website at www.nichd.nih.gov.

1 SUJET

Reg. No. B1080100101002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

M. Syafri : The Influence of Islamic Boarding School Education on the Formation of Independent and Disciplined Characters among Students at Pondok Pesantren Kampar Utara.

Education is a fundamental obligation for every individual. The success of a nation's education system can be demonstrated by the emergence of intelligent and well-characterized young generations. Islamic boarding schools (pondok pesantren) are educational institutions that consistently focus on shaping the characters of youth, particularly independence and discipline. The problem addressed in this study relates to the decline in moral values among adolescents, as evidenced by frequent student brawls and other behaviors that do not reflect educated individuals. Among boarding school students, some still exhibit deviant behaviors, such as skipping activities like Qur'an recitation, neglecting congregational prayers, failing to fill empty rows during prayer, and joking during religious study sessions. The purpose of this research is to determine the influence of Islamic boarding school education on the joint formation of independent and disciplined character among students at Pondok Pesantren Kampar Utara. This study employs a quantitative method with a correlational approach, which examines the relationship between one or more variables within a single group. Data analysis includes prerequisite tests (normality, linearity, and multicollinearity), hypothesis testing (t-test, F-test), and determination coefficient analysis. The findings indicate that Islamic boarding school education significantly influences the development of independent and disciplined character among students at Pondok Pesantren Kampar Utara. At a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$) and a 95% confidence interval, the significance value was 0.000 (< 0.05), indicating statistical significance. Furthermore, the calculated F-value (6.440) exceeds the critical F-value (3.145), leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . The effect size is 86.9%, categorized as very strong.

Keywords: *Education, Islamic Boarding School, Character, Independence, Discipline.*





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu. Pendidikan memiliki banyak sekali manfaat bagi setiap individu salah satunya adalah untuk mengajarkan manusia untuk memiliki pengetahuan dan memiliki watak yang baik. Keberhasilan pendidikan pada suatu negara dapat dibuktikan dengan lahirnya generasi-generasi muda penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman dari segala hal, yang walaupun begitu tetap bersatu. Dari keragaman tersebut terciptalah karakter-karakter yang berbeda pula. Saat ini Pemahaman mengenai pendidikan karakter belum berjalan semestinya, karena masih saja terjadi permasalahan moral, seperti murid yang tidak menghormati guru, anak yang berani terhadap orangtuanya dan kasus-kasus lain yang berkaitan dengan kemerosotan moral dan akhlak, padahal Indonesia memiliki ideologi yang memiliki nilai-nilai moral dan akhlaq yang tinggi.¹

Menurut Thomas Lickona ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral. Yaitu dengan memberikan keteladanan atau contoh perbuatan yang baik dan membimbing generasi muda tersebut untuk mengikutinya.² Menurut Imam Al – Ghazali, bahwa karakter lebih dekat kepada akhlak, yang merupakan spontanitas seseorang dalam bersikap, sehingga muncul

¹ Gumilang, R., & Nurcholis, A, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*. (Jurnal Comm-Edu, 2018), hlm 42-53.

² Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, terj. Juwa Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), cet. Ke-3, hlm. 3.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

begitu saja tanpa berpikir terlebih dahulu.³ Rasulullah memiliki sifat-sifat mulia yang ada pada dirinya, yaitu *shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah* yang dapat dikaitkan dengan karakter dalam ajaran agama Islam.

Adapun nilai-nilai karakter menurut kementerian Pendidikan Nasional digolongkan menjadi 18 karakter. Karakter tersebut terdiri dari: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁴ Jadi menurut penulis pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang efektif dan menunjang dalam penanaman nilai-nilai karakter. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, karakter disiplin dan mandiri merupakan karakter yang penting dan harus dimiliki oleh santri.

Karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugastugas. Lie dan Prasanti menyatakan bahwa “kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya”. Karakter mandiri adalah karakter utama bagi seseorang untuk memberdayakan secara optimal segala potensi, kemampuan, keterampilan, kreatifitas dan inovasi yang ada dalam dirinya sehingga ia memperoleh tujuan yang akan dicapai dalam hidupnya. Karakter mandiri merupakan karakter yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan berbagai

³ Ulum, M. *Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning Durratun Nashihin Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*. (Annual Conference On Community Engagement, 2018), hlm 617-626.

⁴ Laila Husna, “*Pendidikan Karakter Mandiri Pada siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyah Bantul*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6, No. 10 (2017): hlm. 965

kegiatannya secara sendiri tanpa tergantung pada orang lain, mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan dirinya, mengubah dan memajukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Karakter mandiri dalam konteks individu yaitu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik. Aspek-aspek kemandirian menurut Robert Havighurst (1972), antara lain: Aspek emosi, aspek ekonomiaspek sosial, dan aspek inteligensi.

Menurut Alex Sobur, disiplin berasal dari kata asing yaitu *discipline* (Inggris), *disclipine* (Belanda), *disclipina* (Latin), yang berarti belajar. Dalam arti yang lebih luas disiplin berarti setiap macam yang memberikan pengaruh yang diberikan kepada anak untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntunan yang datang dari lingkungan dan juga cara-cara menyelesaikan tuntunan-tuntunan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.⁶ Disiplin dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Sikap disiplin pada anak harus dibentuk sedini mungkin, Sikap disiplin juga menuntut kesadaran seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dia lakukan.⁷ Kedisiplinan santri merupakan perbuatan dan tingkah laku yang dimiliki oleh santri yang menunjukkan hal positif dan diperoleh dari kesadaran yang tinggi melalui menaati peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh pesantren.

Adanya fenomena yang dilakukan oleh beberapa pelajar seperti kecanggihan mencontek, tawuran antar pelajar, dan kejadian-kejadian lain yang

⁵ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 44

⁶ Fathatur Rizqiyah, "Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan":ISLAMIKA 3, No. 2 (Juli, 2021), hlm. 165

⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak mencerminkan perilaku seseorang yang terpelajar. Salah satu usaha alternatif yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mempercayakan anaknya untuk masuk kepondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan mempunyai andil yang besar dalam menciptakan generasi muda negeri ini yang berkarakter. Hal ini dikarenakan karakter disiplin dan mandiri merupakan salah satu bentuk akhlak mulia (*Akhlaq kharimah*) dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan melalui pendidikan Islam.

Di dunia pesantren pengajaran karakter bukanlah hal yang baru, karena sejak berdiri pesantren mengutamakan pembentukan karakter santri melalui pengajaran adab. Di pesantren masalah adab menjadi situasi yang penting, karena dalam dunia pesantren adab merupakan hal yang utama daripada kecerdasan. Pengajaran adab adalah inti yang dilandasi ajaran Nabi Muhammad SAW. sabda beliau sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعْثَتْ لِأَنَّمَّ مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *”sesungguhnya (saya) diutus untuk menyempurnakan akhlak”* (HR. Ahmad.)

Pesantren adalah pionir pendidikan karakter di Indonesia diakui oleh pakar pendidikan: dalam suatu kesempatan misalnya Kepala Badan Pusat Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Khairil Anwar Notodiputro mengatakan bahwa pesantren merupakan “tambang mas” dan contoh pengembangan model pendidikan karakter di Indonesia. Pesantren merupakan pola pendidikan yang konsen dalam pengembangan karakter, karena karakter menjadi variabel terpenting dalam pola



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang dikembangkan di pesantren. Nilai-nilai yang diajarkan pesantren menurutnya adalah budaya ikhlas, kesederhanaan, kemandirian, kedisiplinan, ukhuwah islamiyyah, ukhuwah wathaniyyah atau persaudaraan kebangsaan, mempertahankan warisan budaya tradisional dan bercorak lokal.⁸

Pondok pesantren ini dalam kesehariannya menanamkan nilai-nilai karakter diantaranya disiplin dan mandiri. Berdasarkan wawancara pra penelitian pada tanggal 06 Juli 2025 dengan Ustadz Anam:

“Pondok pesantren Darul Fatah dalam membentuk santri yang disiplin kami memiliki tata-tertib dan aturan yang dipercaya dapat mendisiplinkan santri, dan di pondok pesantren ini juga memiliki jadwal kegiatan yang padat sehingga santri bisa terbiasa disiplin dan juga mandiri”⁹

Karakter mandiri di Pondok Pesantren Darul Fatah terbentuk melalui kebiasaan para santri yang melakukan berbagai aktivitas tanpa bergantung pada orang lain. Mulai dari mencuci pakaian, membersihkan kamar, hingga mengatur jadwal belajar, semua dilakukan secara mandiri. Kebiasaan ini melatih santri untuk bertanggung jawab atas kebutuhan pribadinya dan membentuk mental yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Selain mandiri, karakter disiplin juga menjadi nilai penting yang ditanamkan dalam kehidupan pesantren Darul Fatah. Para santri dibiasakan mengikuti jadwal harian yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, belajar kitab, hingga kegiatan kebersihan lingkungan. Aturan yang jelas dan pengawasan dari ustaz serta pengurus pesantren membuat santri terbiasa tepat waktu, patuh pada peraturan, dan menjaga keteraturan dalam setiap aktivitas.

⁸ A. Muchaddam Fahham, “*Pendidikan Karakter di Pesantren*”, Aspirasi 4, No. 1 (Juni: 2023): hlm. 30

⁹ Khairul Anam, Diwawancara oleh penulis, Sendayan Kampar Utara, 06 Juli 2025



Kombinasi antara kemandirian dan kedisiplinan menjadikan santri lebih siap menghadapi kehidupan di luar pesantren. Mereka terbiasa mengelola waktu, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab atas diri sendiri maupun lingkungan. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting bagi mereka untuk menjadi pribadi yang matang, berakhlak baik, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dari hasil observasi ditemukan beberapa Permasalahan tentang karakter mandiri dan disiplin santri di pondok pesantren Darul Fatah :

1. Kurangnya Kemandirian dalam Mengurus Kebutuhan Sehari-hari, Banyak santri yang masih bergantung pada teman atau pengurus pondok untuk melakukan tugas-tugas sederhana, seperti mencuci pakaian, merapikan kamar, atau menyiapkan perlengkapan belajar. Hal ini biasanya terjadi pada santri baru yang belum terbiasa hidup jauh dari orang tua, sehingga proses adaptasi menjadi lebih lama dan menghambat pembentukan karakter mandiri.
2. Rendahnya Kesadaran dalam Mengatur Waktu, Sebagian santri masih kesulitan mengelola waktu sesuai jadwal pesantren. Mereka sering terlambat mengikuti kegiatan seperti salat berjamaah, belajar kitab, atau kelas madrasah diniyah. Kurangnya kemampuan manajemen waktu ini menjadi permasalahan yang sering muncul, terutama pada santri yang belum terbiasa dengan rutinitas pesantren yang padat dan teratur.
3. Kurangnya Disiplin dalam Mematuhi Peraturan, Permasalahan lain yang sering muncul adalah pelanggaran aturan, seperti tidak mengikuti kegiatan wajib, membawa barang yang dilarang, atau tidak melaksanakan piket



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebersihan. Sikap kurang disiplin ini dapat mengganggu ketertiban pondok dan menghambat proses pembinaan karakter.

4. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan, Dalam beberapa kasus, santri terpengaruh oleh teman sebaya yang kurang disiplin, sehingga ikut malas mengikuti kegiatan dan menunda pekerjaan. Lingkungan pergaulan yang tidak kondusif dapat melemahkan pembiasaan karakter baik yang sudah ditanamkan pesantren.
5. Motivasi Internal yang Lemah, Ada santri yang mengikuti pondok bukan karena keinginan sendiri, melainkan karena keinginan orang tua. Hal ini membuat mereka kurang bersemangat menjalankan aktivitas, sehingga sulit membentuk karakter mandiri dan disiplin. Motivasi internal yang lemah menyebabkan santri cepat merasa jemu dan kurang bertanggung jawab.

TABEL 1.1
PENEMUAN PERMASALAHAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN
 PONDOK PESANTREN DARUL FATAH

Jumlah Santri Kelas VII	Permasalahan	Jumlah	Presentasi
63 Santri	Kurangnya Kemandirian dalam Mengurus Kebutuhan Sehari-hari	7	11,1 %
	Rendahnya Kesadaran dalam Mengatur Waktu	10	15,8 %
	Kurangnya Disiplin dalam Mematuhi Peraturan	7	11,1 %
	Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan	5	7,9 %
	Motivasi Internal yang Lemah	3	4,7 %



Selain permasalahan diatas peneliti juga menemukan gejala-gejala pendukung permasalahan penelitian ini diantaranya :

1. Transisi Pola Hidup: Adanya kesulitan santri baru dalam beradaptasi dari pola hidup "dilayani" di rumah menjadi pola hidup "mengurus diri sendiri" (mencuci, merapikan tempat tidur, mengelola keuangan).
2. Ketergantungan Kolektif: Fenomena di mana santri sulit mengambil keputusan secara personal dan terlalu bergantung pada arahan pengurus atau ajakan teman (ikut-ikutan).
3. Formalitas vs Kesadaran: Gejala di mana santri disiplin hanya karena takut akan *ta'zir* (hukuman), bukan karena kesadaran batiniah akan pentingnya ketertiban.
4. Padatnya Kurikulum: Gejala kelelahan fisik santri akibat jadwal yang sangat padat (dari subuh hingga malam) yang justru berpotensi menurunkan kualitas kedisiplinan karena kejemuhan.

Berangkat dari latar belakang di atas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara”**

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan makna dan menghindari kesalahan tafsir pada istilah yang digunakan, maka dibawah ini djelaskan tentang penegasan istilah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pendidikan Pondok Pesantren

Pendidikan pondok pesantren adalah sistem pendidikan Islam yang dilaksanakan secara terpadu dalam lingkungan berasrama dengan menekankan pengajaran ilmu keagamaan, pembinaan akhlak, serta pembentukan kepribadian santri melalui keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan hidup sehari-hari.¹⁰

2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya atau hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh suatu variabel terhadap perubahan sikap, perilaku, atau karakter pada variabel lainnya.¹¹

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai moral dan kebajikan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan sehingga nilai tersebut terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku individu.¹²

4. Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap dan perilaku individu yang menunjukkan kemampuan untuk bertindak, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tanggung jawab tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain.¹³

¹⁰ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 44–45.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 39.

¹² Thomas Lickona, *Educating for Character*, (New York: Bantam Books, 2012), hlm. 51.

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 9.

C. Permasalah

1. Identifikasi Masalah

Dari hasil survey peneliti menemukan beberapa indikasi masalah :

- a. Penuruna nilai-nilai moral khusunya pada remaja
- b. Kurangnya Kemandirian dalam Mengurus Kebutuhan Sehari-hari
- c. Rendahnya Kesadaran dalam Mengatur Waktu
- d. Kurangnya Disiplin dalam Mematuhi Peraturan
- e. Motivasi Internal yang Lemah
- f. Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 82

¹⁵ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 52

¹⁶ *Ibid...* hlm. 41

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Untuk mencapai hasil penelitian yang baik maka peneliti membuat batasan masalah agar pembahasan penelitian ini bisa terfokus kepada objek penelitian. Dimana penelitian ini berfokus kepada ; Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Pendidikan Pondok Pesantren berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara?
- b. Apakah Pendidikan Pondok Pesantren berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara?
- c. Apakah Pendidikan Pondok Pesantren berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri secara bersama-sama di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren terhadap pembentukan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara.

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren terhadap pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara.
 3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren terhadap pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri secara bersama-sama di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pikiran untuk mengembangkan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan ilmu terkait tentang pendidikan pesantren dalam membentuk karakter mandiri dan disiplin, serta dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam mengembangkan potensi diri.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara, khususnya terkait dengan pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri.



- c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk santri yang menempuh pendidikan di pesantren agar semakin berkualitas karakter yang tercipta.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Penegasan Istilah
- C. Permasalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II. KERANGKA TEORI

- A. Landasan Teori
- B. Hubungan Antar Variabel
- C. Kerangka Berfikir
- D. Hipotesis
- E. Penelitian terdahulu
- F. Konsep Operasional

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Metode dan Pendekatan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Instrumen Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- E. Teknik Analisis Data
- F. Tempat dan Waktu Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskriptif Tempat Penelitian
- B. Penyajian Data
- C. Analisis Data
- D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut Istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah *pe-santri-an*, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau astadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁷ Pesantren sendiri menurut pengertianya adalah “tempat belajar para santri”. Sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.¹⁸ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pondok dan pesantren memiliki arti yang sama yaitu tempat murid untuk belajar mengaji.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren menurut bahasa (etimologi) adalah berasal dari kata santri (orang

¹⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), hlm. 19.

¹⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 20011), hlm. 138

¹⁹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 446.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mencari ilmu agama Islam) dengan mendapat awalan *Pe* dan akhiran – *an* sehingga berubah arti menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab kuning, penghafalan terhadap Al-Qu`an dan Al-hadis atau pendidikan Agama Islam.

Sedangkan Pondok Pesantren menurut terminologi yaitu: “asrama atau tempat tinggal bagi para santri atau orang yang sedang menuntut ilmu”.²⁰ Sementara itu dalam pendapat lain mengemukakan bahwa “Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal santri”.²¹

Di Indonesia, Istilah pesantren lebih populer disebut pondok pesantren, dan secara kultural berasal dari budaya pra-Islam. Hal ini terbukti dengan adanya pendidikan jawa kuno yang praktik pendidikannya identik dengan pondok pesantren. Lembaga pendidikan tersebut bernama Prawiyatan.

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier Kata pondok berasal dari *funduq* (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok adalah tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.²²

KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga

²⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2022), hlm. 61-62.

²¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 234.

²² Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*”, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat dimana santri tinggal.²³

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berasal dari masyarakat dimana para santri hidup dalam satu lingkungan pondok yang sama dengan kyai dan ustaz untuk mempelajari pembelajaran tentang agama Islam. Dari pengertian di atas peneliti juga mendapatkan pemahaman bahwa segala apa yang dilakukan, dikerjakan, dilihat, didengarkan dirasakan oleh santri dalam lingkungan pondok benilai sebagai suatu pembelajaran karena seperti pendapat Cak Nur bahwa dimana ada guru di sana ada siswa atau santrinya. Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh guru adalah suatu pembelajaran yang wajib diteladani atau diikuti oleh murid atau santrinya

²³ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*: Al Urwatul Wutsqa 2, No.1, (Juni, 2022), hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama masyarakat dan negara.

Menurut Zamakhsyari Dhofier tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri dengan penjelasan-penjelasan, akan tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan meningkatkan semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bersih hati. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan kehidupan duniawi, tetapi di tanamkan kepada para santri bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT.²⁴ Hal senada disampaikan oleh Manfred Ziemek bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah untuk membentuk kepribadian santri, membentuk akhlak dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan.²⁵ Menurut Syed Naquib Al-attas yang dikutip oleh Badrul Tamam tujuan pendidikan Islam dalam konteks ini adalah pondok pesantren, tujuan pokoknya adalah semata-mata ibadah kepada Allah dan untuk mencari Ridlo> nya. Sedangkan tujuan secara umumnya adalah untuk mendidik dan

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*”, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm. 21

²⁵ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meyadarkan manusia supaya beriman dan bertakwa kepada Allah serta membebaskan manusia dari belenggu kebodohan.²⁶

Sedang Menurut M. Arifin, tujuan didirikannya pondok pesantren, pada dasarnya terbagi kepada dua hal:

- 1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu.²⁷

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang ber-Pancasila;
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan *muballigh* yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis;
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara

²⁶ Badrul Tamam, *Pesantren Nalar Dan Tradisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 57

²⁷ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika intelektual Pendidikan Islam Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 90-91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluhan pembagunan mikro (keluarga) dan regional (perdesaan/masyarakat/lingkungan)
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembagunan mentalpiritual;
- 6) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.²⁸

c. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Beberapa unsur atau elemen yang ada dalam pondok pesantren yaitu:

1) Kyai

Kyai merupakan guru, pendidik, *leader* pesantren, karena mereka yang selalu membimbing, mengarahkan dan mendidik para santri. Kyai dalam pengertian umum merupakan pendiri dan pemimpin pondok sebagai seorang muslim terpelajar membaktikan hidupnya dan menyebarluaskan serta memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan²⁹.

Kiai bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa Jawa. Kata kiai memiliki makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Dalam pengertian yang luas di Indonesia sebutan kiai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren. Sebagai muslim yang

²⁸ Achmad Muchaddam Faham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. (Jakarta: P3DI, 2025), hlm. 24.

²⁹ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpelajar, dia telah membaktikan hidupnya untuk menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran, serta pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam dakwah. Dengan demikian, gelar kiai dipertautkan dengan gelar kehormatan dan kerohanian yang dikeramatkan, dan menekankan pada kemuliaan dan pengakuan, yang diberikan sukarela.³⁰

Dalam masyarakat tradisional, seorang dapat menjadi kiai atau disebut kiai karena dia diterima masyarakat sebagai kiai, karena orang datang minta nasehat kepadanya, atau mengirimkan anaknya supaya belajar kepada kiai. Memang untuk menjadi kiai tidak ada kriteria formal seperti persyaratan studi, ijazah, dan sebagainya. Akan tetapi ada syarat non formal yang harus dipenuhi oleh seorang kiai, sebagaimana juga terdapat beberapa syarat non formal untuk menentukan seseorang menjadi kiai besar atau kecil, beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi kiai besar yaitu Pengetahuannya, Kesalehannya, Keturunannya, Jumlah muridnya.³¹

Kyai adalah elemen yang paling penting dan esensial dalam sebuah pesantren. Dalam tulisan ini, Kyai merujuk pada seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, kesalehan yang baik, dan kepribadian yang terpuji. Dalam konteks pesantren, Kyai adalah pendiri atau pemilik pesantren, atau keturunan dari pendiri atau pemilik tersebut, yang memiliki santri dan mendedikasikan hidupnya

³⁰ Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*”, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm. 55

³¹ *Ibid...* hlm. 56

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepenuhnya untuk agama dan masyarakat.³²

2) Santri

Istilah santri masih memiliki berbagai arti dan versi yang berbedabeda. Namun secara umum, santri diidentikkan dengan peserta didik, murid, atau pelajar yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan pondok pesantren, yang biasanya dilihat dari jumlah santrinya.³³ Sedangkan istilah mahasantri berasal dari 2 kata yaitu Maha dan Santri. Menurut KBBI Maha adalah tinggi, dan Santri adalah seseorang yang sedang mendalami agama Islam. Mahasantri merupakan mahasiswa yang tinggal di asrama pondok serta berada di lingkungan sekitar kampus. Mahasantri seperti mahasiswa pada umumnya, melakukan kegiatan perkuliahan di kampus, namun juga tinggal di asrama dengan peraturan, target, dan kegiatan yang ada berdasarkan pedoman agama Islam.³⁴

Zamakhsyari Dhofir telah mengklasifikasi santri yang belajar dipondok pesantren menjadi dua bagian yaitu:

- a) Santri Mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kompleks pesantren.
- b) Santri Kalong, yakni murid-murid yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren

³² Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pemberahannya*, (Padang: UNP Press, 2015), hlm. 95

³³ *Ibid....* hlm. 97

³⁴ Balqis Rahmania Surya, "Hubungan Tingkat Stress dengan kualitas Tidur pada Mahasantri Di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Wilayah Sumbersari Jember" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka pulang pergi dari rumah sendiri.³⁵

3) Masjid

Dalam dunia pendidikan pesantren, masjid merupakan elemen yang tak terpisahkan, karena di sanalah berbagai kegiatan pesantren dilaksanakan. Masjid digunakan sebagai tempat untuk ibadah shalat lima waktu secara berjamaah, praktik khutbah, shalat tahajjud dan shalat Jumat, serta menjadi ruang untuk diskusi dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.³⁶

Masjid pesantren biasanya dibangun dekat rumah kediaman kiai dan berada ditengah-tengah kompleks pesantren. Masjid merupakan pusat kegiatan pesantren untuk pengajaran Islam dan merupakan komponen inti dari pesantren. Para kiai selalu mengajar santri-santrinya di masjid karena masjid di anggap sebagai tempat yang paling tepat untuk menenamakan disiplin para santri dalam mengerjakan kewajiban sholat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain.³⁷

4) Pondok atau Asrama

Pada awalnya, pondok yang digunakan sebagai tempat tinggal para santri selama menuntut ilmu adalah bangunan sederhana yang

³⁵ Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*”, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm. 49

³⁶ Al Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya*, (Padang: UNP Press, 2015), hlm. 96

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*”, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbuat dari bahan-bahan seperti papan atau bambu dan beratap daun. Namun, seiring perkembangan zaman, pondok (asrama) yang digunakan oleh para santri telah mengalami banyak kemajuan. Sekarang, bangunan tersebut tidak lagi terbuat dari papan atau bambu, melainkan sudah menjadi bangunan permanen dari tembok, bahkan ada yang bertingkat dan terlihat megah.³⁸

Dalam tradisi pesantren pondok merupakan asrama tempat para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kiai. Pada umumnya kompleks pesantren dikelilingi dengan pagar sebagai pembatas yang memisahkannya dengan masyarakat umum disekelilingnya. Dan ada pula pondok pesantren yang tidak menggunakan pagar pembatas. Jadi bangunan pondok pada tiap pesantren berbeda-beda, baik kualitas maupun kelengkapannya. Dan ada yang didirikan atas biaya kiainya, atas kegotong royongan para santri, dan sumbangan warga masyarakat, atau sumbangan dari pemerintah. Tetapi dalam tradisi pesantren ada kesamaan yang umum, yaitu kyai yang memimpin pesantren biasanya mempunyai kewenangan dan kekuasaan mutlak atas pembangunan dan pengelolaan pondok.³⁹

5) Kitab Kuning

Elemen terakhir dari pondok pesantren adalah adanya pengajaran kitab. Pengajaran kitab yang dimaksud adalah kitab-kitab Islam klasik, yang sering disebut kitab kuning. Kitab kuning dalam

³⁸ *Ibid...* hlm. 98

³⁹ Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta, : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 153

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan agama Islam merujuk pada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran agama Islam (*diraasah al-islamiyyah*) yang diajarkan di pondok pesantren. Materinya mencakup fikih, akidah, akhlak/tasawuf, tata bahasa Arab (*ilmu nahwu dan `ilmu sharf*), hadis, tafsir, `ulumul qur'an, serta ilmu sosial dan kemasyarakatan (*mu`amalah*).⁴⁰

Salah satu tradisi agung (*great tradition*) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul dipesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa diluar jawa serta Semenanjung Malaya. Alasan pokok munculnya pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitabkitab ini di kenal di Indonesia sebagai kitab kuning.⁴¹ Jadi kitab kuning ini sebagai sumber bahan ajar di kalangan pesantren.

Didalam melaksanakan pengajaran kitab kuning dibutuhkan metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren mempunyai beberapa metode pembelajaran yaitu *sorogan*, *wetonan/bandongan*, *mudzakaroh*.⁴²

d. Ciri-Ciri Pondok Pesantren

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki pesantren, dan kelebihan ini sekaligus menjadi ciri pesantren itu sendiri, yaitu:

⁴⁰ *Ibid...* hlm. 99

⁴¹ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di indonesia* (Bandung: Penerbit Mizan Anggota Ikapi,1999), hlm. 76

⁴² Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai", (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm. 43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara murid (para santri) dengan sosok kiai. Hubungan ini terjalin karena mereka dalam satu lingkungan pondok pesantren.
- 2) Tunduknya santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai selain dianggap tidak sopan juga bertentangan dengan ajaran agama islam.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam kehidupan pesantren
- 4) Semangat menolong diri sendiri amat terasa dan kentara di pesantren. Hal ini disebabkan santri meyuci pakaianya sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan bahkan tidak sedikit para santri memasak makanannya sendiri.
- 5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan keseharian santri di pesantren.
- 6) Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan dilingkungan pondok pesantren.
- 7) Berani menderita untuk mencapai sesuatu tujuan merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh pesantren.⁴³

e. Peran Pondok Pesantren

Menurut Dian Nafi dalam tulisan Tatang Hidayat menyatakan bahwa pesantren mengembangkan beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga

⁴³ Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015), hlm. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan keagamaan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren, biasanya peran-peran itu tidak langsung terbentuk melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan pesantren bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan membangun integrasi dengan masyarakat barulah memberinya mandat sebagai lembaga bimbingan keagamaan simpul budaya.⁴⁴ Pesantren dalam rangka menjalankan visi dan misinya, dituntut untuk selalu mampu mengembangkan peran dan fungsinya sebagai berikut.

Pertama, pesantren harus memerankan diri sebagai pengawal dan pelestari nilai-nilai agama. Dalam memerankan fungsi tersebut, pesantren diharapkan mampu mengajarkan dan menyebarluaskan nilai-nilai agama yang secara sosial dinilai baik, diterima dan berlaku dalam kehidupan masyarakat. Bentuk-bentuk dalam pelestarian nilai-nilai religius ini, diantaranya adalah dengan memelihara, menjaga, dan mempertahankan nilai-nilai atau norma-norma agama yang bersifat baku agar tetap dapat bertahan di tengah terpaan gelombang modernitas dan tantangan perkembangan zaman yang global. Nilai-nilai religius tersebut dalam perspektif individu akan melahirkan seseorang yang berkarakter, yaitu orang yang bertakwa, berintegritas (*nafsu mutmainnah*), dan beramal saleh. Aktualisasi orang yang berkualitas ini dalam hidup dan bekerja akan melahirkan sebuah akhlak yang luhur karena memiliki *personality*

⁴⁴ Tatang Hidayat, dkk, *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia: Jurnal Pendidikan Islam* (2018) vol 7 no 2, hlm. 468

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(integritas, komitmen, dan dedikasi), *capasity* (kecakapan), dan *competency* yang bagus pula.

Kedua, pesantren sebagai lembaga pendidikan, tentu juga dituntut untuk memerankan diri sebagai pembaru pemahaman keagamaan. Di sinilah, peran pesantren dituntut secara terus-menerus untuk mengikuti dan mencermati perkembangan perubahan zaman. Melalui proses seleksi yang dilakukan secara tepat dan akurat, pesantren perlu mengikuti dan mengkritisi perkembangan pemahaman keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Ketiga, sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan pendidikan sosial kemasyarakatan, pesantren telah mengembangkan peranan tugas misi, dan fungsinya sebagai *inspiraory*, motivator, dan dinamistor pelaksanaan pembangunan pada tingkat lokal dan regional. Disini pesantren berperan aktif sebagai “*agent of social change*” atau “*agent of development*” di daerahnya masing-masing. Maka dari itu, sebagai *agent of change* seseorang haruslah memiliki karakter atau akhlak yang baik, akhlak yang dimaksud dalam hal ini ialah akhlak yang mulia (*akhlagul karimah*), karena akhlak mulia itu mempunyai sikap dan perilaku yang baik, terpuji dan banyak memberi manfaat.⁴⁵

f. Pendidikan Pesantren

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik

⁴⁵ Mita Sillfiyasyari dan Ashif Az Zhafi, “*Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no 1, (Juni, 2020): 132-1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁶

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan paedagogiek. Pedagogi berarti pendidikan, sedangkan paedagogy ilmu pendidikan. istilah ini berasal dari kata *Pedagogia* (Yunani) yang berarti peraulan dengan anak-anak. Sedangkan yang sering menggunakan istilah *paidagogos* adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman Yunani Kuno, yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Perkataan *paidagogos* yang pada mulanya berarti pelayan, kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena, pengertian pai (dari *paidagogos*) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak didalam pertumbuhannya ke arah mandiri dan bertanggung jawab.⁴⁷

Konsep dasar pendidikan Indonesia sendiri didefinisikan sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Menurut Natoatmodjo, Pendidikan adalah semua usaha yang mempengaruhi orang lain baik kelompok, individu, maupun masyarakat

⁴⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)

⁴⁷ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2025), hlm. 19-20

⁴⁸ Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar PENDIDIKAN*, (Malang: UMM PRESS, 2019): hlm. 33-34

sehingga mereka akan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

- 2) Menurut Mudyaharjo, pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan diluar sekolah sepanjang hidupnya, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik supaya mampu memainkan peranan pada berbagai kondisi lingkungan hidup dengan tepat di waktu yang akan datang.
- 3) Menurut Fuad Hasan, pendidikan merupakan upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi-potensi yang dibawa sejak lahir baik potensi jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan kebudayaan.

Dari beberapa definisi pendidikan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan ialah usaha sadar seseorang dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui usaha pengajaran dan pelatihan. serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui usaha pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan pesantren adalah pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴⁹ Dalam Pendidikan pesantren memiliki beberapa konsep yang sangat jelas seperti berikut⁵⁰ :

1) *At-Tarbiyah bil qudwah* (aspek keteladanan)

At-Tarbiyah bil qudwah adalah bagaimana pendidikan itu bisa menjadi contoh atau teladan yang baik dalam mendidik sehingga terbentuk insan-insan yang berakhlakul karimah, jujur dan sesuai dengan syariat islam.

2) *At-Tarbiyah bil'adah* (aspek kebiasaan)

At-Tarbiyah bil'adah adalah bagaimana melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan oleh pendidikan atau lembaga pesantren dapat terimplementasikan secara baik sesuai dengan aspek kebiasaan yang dibangun. Seperti halnya pembiasaan sholat berjamaah, mengaji, dan kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan di lingkungan pesantren.

3) *At-tarbiyah bin nashihah* (aspek nasihat)

At-tarbiyah bin nashihah adalah bagaimana menyampaikan nasihat-nasihat yang baik dengan cara yang baik dan sesuai dengan tujuan dari penuturan yang ingin disampaikan.

4) *At-tarbiyah bil mulahadzhoh* (aspek pengawasan/perhatian)

Attarbiyah bil mulahadzhoh adalah bagaimana lembaga pendidikan atau pesantren bisa menjadi pengawas (orang tua) yang akan memperhatikan bagaimana kebiasaan atau tingkah laku seorang anak

⁴⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS XX, 2024), hlm. 55

⁵⁰ Durrotun Nafisah, Wardatul Fitriya, “Pemikiran tokoh pendidikan islam terhadap tantangan pesantren di sekitar perguruan tinggi”: Al-Adabiyah 4, No. 1 (Juni:2023), hlm. 244



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar tidak terjerumus ke dalam permasalahan-permasalahan yang diluar syariat atau norma-norma yang berlaku.

5) *At-tarbiyah bil uqubah* (hukuman)

At-tarbiyah bil uqubah adalah bagaimana peran pendidikan atau lembaga pesantren memberikan hukuman terhadap anak untuk tujuan mendisiplinkan atau memberikan efek jera agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.⁵¹

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diktasi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam

⁵¹ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Gunung Agung, Jakarta, 1982), hlm. 257.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiat/watak.⁵² Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter merupakan nilai-nilai kepribadian yang terinternalisasi melalui proses belajar, melalui pengalaman panjang sejak lahir yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku individu yang bersangkutan.

Thomas Lickona mengatakan bahwa, karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*” Karakter mengacu kepada serangkaian pemikiran (*cognitives*), perasaan (*affectives*), dan perilaku (*behaviors*) yang sudah menjadi kebiasaan (*habits*), sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan-Nya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, dan perkataan serta perilaku sehari-hari berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.⁵³

⁵² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Familia, Yogyakarta, 2011), hlm. 1.

⁵³ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 16

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁵⁴

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knonwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini Thomas Lickona juga mengemukakan : “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*”. Bahkan dalam buku Character Matters dia menyebutkan : *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities- that are good for the individual person and good for the whole society.*⁵⁵

Karakter dibentuk dan dibangun secara sadar melalui pendidikan, dan akan makin optimal apabila pendidikan direncanakan dengan pertimbangan matang. Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi maupun intra pribadi dan diharapkan

⁵⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (PTBumi Aksara, Jakarta, 2011), hlm. 70.

⁵⁵ Thomas Lickona. *Educating For Character, Mendidik, Untuk Membentuk Karakter, bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu makin bertanggung jawab atas diri dan perannya dalam masyarakat

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Jadi “orang berkarakter” adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangung sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan *strength* dengan kebijakan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebijakan. Dimana salah satu criteria utamanya adalah karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik. Tuntunan untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Ada sepuluh karakter yang harus di pahami dan dimiliki oleh seseorang, yaitu rasa hormat, kejujuran, keadilan, keberanian, optimis, tanggung jawab, empati,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inisiatif, ketekunan, dan integritas.⁵⁶ Hal tersebut merupakan fondasi dasar dalam mewujudkan kehidupan moral bagi semua individu dalam rangka menciptakan karakter yang baik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai moral yang ditanamkan kepada peserta didik. Penanaman nilai tersebut sesuai dengan agama dan adat-istiadat yang berlaku, sehingga menjadikan peserta didik mempunyai pribadi berkarakter luhur sesuai dengan tatanan yang diharapkan oleh masyarakat umum. Karakter yang ideal adalah memahami yang baik, menyukai yang baik, dan melakukan yang baik

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.⁵⁷

Menurut Dharma Kesuma dkk adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat

⁵⁶ Ardy Wiyani Novan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:GAVA MEDI, 2014), hlm. 44

⁵⁷ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁵⁸

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembinaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam, kelas maupun sekolah. Hal ini mempengaruhi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara konstektual.

Selanjutnya pendidikan Karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.⁵⁹

Jadi pendidikan karakter akan membentuk atau membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

⁵⁸ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

⁵⁹ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D dikutip dari buku Desain Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membuat manusia menjadi manusia yang memahami, peduli, dan melakukan segala sesuatunya berdasarkan etika.⁶⁰

Sedangkan menurut Williams dan Schnaps dikutip dari buku yang sama. Pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak baik dari orang tua, sekolah maupun masyarakat dalam menjadikan seorang anak menjadi anak yang bertanggung jawab dan mandiri.⁶¹

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan moral yang dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter dalam diri anak menjadi pribadi yang memiliki etika, berakhlak, bertanggung jawab, mandiri dan sebagainya guna mempersiapkan generasi yang berkualitas.

Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري والترمذى)

Artinya : *Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya.*(HR. Al-Bukhari dan At-Tirmidzi).

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه ابو هريرة)

Artinya : *“Orang-orang beriman yang paling sempurna iman mereka adalah yang paling baik akhlaknya.”*(HR. Abu Dawud dan Abu Hurairah).

⁶⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15

⁶¹ *Ibid...* hlm. 16

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlik merupakan suatu perbuatan yang baik yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan Rasulullah SAW mengatakan bahwa umat yang paling baik adalah yang berakhlik. Sehingga masalah tentang pendidikan karakter berhubungan dengan pendidikan akhlak.

d. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk di terapkan di pondok pesantren. Adapun beberapa tahap dalam pembentukan karakter, diantaranya: *Pertama*, tahap pengetahuan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan. *Kedua*, tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam kondisi apapun. *Ketiga*, tahap pembiasaan. karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan.⁶²

Menurut Thomas Lickona dalam pembentukan karakter dikenal dengan istilah *trilogi*, yakni konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*), maka pesantren modern dapat dikatakan mempraktikkan ketiga *trilogi* itu dalam proses pendidikan mereka. *Moral knowing* dan *moral feeling* mereka lakukan dalam proses pendidikan dan pembelajaran sementara *moral behavior* mereka praktikkan dalam kehidupan keseharian santri melalui intervensi kegiatan-kegiatan yang terjadwal dan terencana secara ketat mulai bangun

⁶² Nirra Fatmawati, “*Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*”: Institut Agama Islam Tribakti Kediri 29, No. 2 (Juli, 2018): hlm. 374-376.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidur di pagi hari hingga tidur kembali di malam hari, intervensi kegiatan santri dilakukan agar para santri dapat melakukan kegiatan-kegiatan itu secara berulang-ulang sehingga terbiasa untuk berperilaku baik.⁶³

e. Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif yaitu: mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, serta menggunakan pendekatan yang bagus.⁶⁴

Sutarjo Adisusilo mengutip pendapat Lickona menyatakan bahwa ada 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif sebagai berikut:

- 1) Kembangkan nilai-nilai universal / dasar sebagai fondasinya
- 2) Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif
- 4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian,
- 5) Beri peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral
- 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan sifat-sifat positif dan membantu peserta didik untuk berhasil,
- 7) Mendorong motivasi peserta didik,

⁶³ A. Muchaddam Fahham, “*Pendidikan Karakter Di Pesantren*”, hlm. 44.

⁶⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 109



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Melibatkan seluruh civitas sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral,
- 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral,
- 10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra,
- 11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik mampu manifestasikan karakter yang baik.⁶⁵

f. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang konsistem dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dimana santri dituntut untuk mampu memahami teori dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai karakter yang tertanam dalam pondok pesantren antara lain sebagai berikut⁶⁶:

- 1) Cinta damai

Damai dimaknai dengan tidak adanya pertikaian, perseteruan dan kekerasan di dalam lingkungan pondok. Hal ini sebagaimana pondok pesantren mengajarkan para santrinya untuk mampu mengontrol emosi dan pikirannya agar tidak melakukan tindakan yang merugikan baik untuk dirinya maupun orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fakhruddin Al-Razi dalam buku Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren, bahwasanya ungkapan salam merupakan ungkapan

⁶⁵ utarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 81-82.

⁶⁶ Hasan Baharun, dkk, *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal*, (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2019), hlm. 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselamatan dan kedamaian. Salam dalam kehidupan pondok merupakan suatu kata yang lumrah diucapkan setiap harinya. Dan memiliki arti yang mendalam untuk membawa kebiasaan positif kepada santri untuk senantiasa menjadi hubungan yang baik antar sesama.⁶⁷

2) Toleransi

Toleransi adalah sikap atau sifat menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Para santri datang dari berbagai latar belakang dan daerah asal yang berbeda namun di pondok mereka dididik untuk saling menghargai dan toleransi antar sesama.⁶⁸

3) Musyawarah

Dalam lingkungan pondok pesantren musyawarah memiliki kontribusi dalam membangun fundamental pendidikan di pondok. Dimana tradisi kekeluargaan dan kebersamaan merupakan ciri khas pondok sehingga kegiatan musyawarah merupakan kegiatan yang sering dilakukan misalnya dalam pemilihan pengurus pesantren, musyawarah dalam memilih ketua kamar dan lain-lain. Tradisi musyawarah di pondok dapat menjadikan santri menjadi berfikir secara kritis, menganalisis, berpendapat dan berdebat tentang argumentasi secara baik.⁶⁹

4) Kerjasama

Dalam lingkungan pondok pesantren kerjasama merupakan didikan yang sering diterapkan di pondok. Misalnya saja dalam melaksanakan

⁶⁷ *Ibid...* hlm. 80

⁶⁸ *Ibid...* hlm 83

⁶⁹ *Ibid...* hlm 90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu kegiatan gotong ronyong maka perlu kerja sama agar pekerjaan menjadi mudah dan cepat terselesaikan. Oleh karenanya dengan membiasakan santri untuk bekerja sama maka akan menyadarkan santri untuk dapat menyelesaikan suatu masalah dapat dilaksanakan bersama-sama agar lebih mudah dan cepat terselesaikan.⁷⁰

5) Kepedulian

Bentuk kepedulian yang dibentuk dalam lingkungan pondok pesantren adalah peduli terhadap sesama yang ditunjukkan dengan saling membantu jika ada yang membutuhkan pertolongan, peduli terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan kesadaran dalam menjaga kebersihan, dan peduli terhadap kesehatan yang ditunjukkan dengan memperhatikan pola makan yang baik dan yang menyangkut kesehatan santri itu sendiri.⁷¹

6) Tanggung Jawab

Para santri diajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing, salah satunya adalah tanggung jawab untuk melaksanakan sholat fardhu berjamaah. Hal ini akan menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri santri sebagai seorang hamba Allah.⁷²

7) Kemandirian

Kehidupan pondok mengharuskan para santri untuk jauh dari orang tua. Para santri menjadi belajar untuk mandiri dan menyelesaikan masalahnya persoalan secara mandiri. Pada masa membentuk

⁷⁰ *Ibid...* hlm 92

⁷¹ *Ibid...* hlm 94

⁷² *Ibid...* hlm 96



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemandirian pada santri inilah para santri menjadi memiliki sikap yang bertanggung jawab. Misalnya memberikan santri tugas untuk memimpin suatu kelompok atau acara dan lainlain.⁷³

8) Kedisiplinan

Pondok Pesantren mempunyai agenda dan jadwal kegiatan yang sangat padat, ditambah dengan peraturan yang cukup ketat sehingga menuntut santri untuk selalu disiplin terhadap waktu dan segala ketentuan pondok pesantren.⁷⁴

9) Kejujuran

Salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter pada anak adalah kejujuran. Dalam pondok pesantren para santri dituntut untuk berakhhlakul karimah, para santri tidak hanya diberikan pemahaman teori tetapi juga mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya salah satunya adalah untuk bersikap jujur.⁷⁵ Jujur dalam bertindak, jujur dalam berkata, dan jujur dalam bersikap.

10) Rendah hati

Kehidupan yang sederhana merupakan salah satu ciri khas dari pondok pesantren. Terlepas dari bagaimana latar belakang orang tua baik kaya maupun miskin, di pondok pesantren semuanya diperlakukan sama. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren berusaha untuk mengajarkan sikap rendah hati dan tidak sombong pada para santri. Dalam bersikap senantiasa merasa rendah hati yaitu belajar untuk tidak merasa paling

⁷³ *Ibid...* hlm 100

⁷⁴ *Ibid....hlm.* 101

⁷⁵ *Ibid...* hlm 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pintar, selalu mengutamakan orang yang lebih tua dan lain-lain. Akhlak yang baik, tau tata krama dan sopan santun adalah kewajiban utama bagi santri.⁷⁶

11) Kesabaran

Kehidupan pondok pesantren yang dihuni oleh banyak santri mampu mengajarkan santri untuk menumbuhkan sikap sabar dalam dirinya. Hal ini ditunjukkan dengan bentuk-bentuk kegiatan keseharian santri yang memang mengharuskan santri untuk belajar bersabar. Misalnya dalam mengantri mandi, mengantri wudhu, makan dan lain-lain.⁷⁷

3. Karakter Mandiri

a. Pengertian Karakter Mandiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri adalah Keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Kata bendanya adalah kemandirian yang berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional individu, kemandirian tingkah laku unruk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah.

Karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugastugas. Lie dan Prasanti

⁷⁶ Ibid... hlm 104

⁷⁷ Ibid... hlm 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa “kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya”. Karakter mandiri adalah karakter utama bagi seseorang untuk memberdayakan secara optimal segala potensi, kemampuan, keterampilan, kreatifitas dan inovasi yang ada dalam dirinya sehingga ia memperoleh tujuan yang akan dicapai dalam hidupnya. Karakter mandiri merupakan karakter yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan berbagai kegiatannya secara sendiri tanpa tergantung pada orang lain, mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan dirinya, mengubah dan memajukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷⁸

Kemandirian mengandung beberapa pengertian, diantaranya;

- 1) Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri;
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek yaitu: memiliki hasrat bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki rasa tanggung

⁷⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab.

Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat berdiri sendiri, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan dimana ia berada.⁷⁹

Berperilaku mandiri tidak hanya berlaku bagi orang dewasa melainkan pada setiap tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian sesuai dengan kapasitasnya dan tahapan perkembangannya.⁸⁰ Menurut Reber dalam perilaku kemandirian merupakan suatu perilaku individu yang diperoleh secara komulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan tindakan memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih baik.

Pendidikan karakter mandiri merupakan usaha yang dilakukan membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Terdapat beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan, salah satunya adalah nilai karakter mandiri.⁸¹

⁷⁹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 130.

⁸⁰ Anita Lie, Sarah, *101 Cara Mendidik Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2024), hlm. 13.

⁸¹ Eko Suharyanto dan Yunus, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*, (Indramayu: Adab, 2021): hlm. 63-65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakter mandiri siswa terlihat ketika siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter tersebut tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan.⁸² Siswa yang mandiri adalah anak yang aktif, kreatif, kompeten, dan spontan.⁸³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kemandirian merupakan perilaku yang menunjukkan kedewasaan setiap masing-masing individu yang mampu mengembangkan diri, bertanggung jawab, berani menghadapi masalah dan resiko, menyadari apa yang dilakukan dan alasan melakukannya serta mampu menunjukkan kontrol diri terhadap perilakunya.

b. Ciri-Ciri Karakter Mandiri

Ciri khas kemandirian diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berikut dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Individu yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Individu yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan Individu yang mandiri memiliki control yang lebih baik terhadap kehidupannya..

⁸² Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka* (Bandung: Erlangga. 2014), hlm.76

⁸³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemandirian memiliki ciri-ciri:

- 1) Secara fisik mampu bekerja sendiri.
- 2) Secara mental dapat berpikir sendiri.
- 3) Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami.
- 4) Secara emosional kegiatan yang dilakukannya di pertanggung jawabkan sendiri.⁸⁴

Dalam pandangan Islam melalui pendidikan Islam pembentukan kemandirian menurut Hadari Nawawi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengetahui secara tepat cita-cita yang hendak dicapai
- 2) Percaya pada takdir dari Allah, memahami bahwa semua manusia diberikan kesempatan yang sama dalam berusaha usaha memperoleh nasib terbaik, sesuai cita-citanya
- 3) Percaya diri, dapat dipercaya dan dapat percaya pada orang lain
- 4) Mengetahui bahwa sukses adalah kesempatan, bukan hadiah
- 5) Membekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang berguna
- 6) Mensyukuri nikmat Allah SWT.⁸⁵

c. Aspek Karakter Mandiri

Karakter mandiri dalam konteks individu yaitu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik. Aspek-aspek kemandirian menurut Robert Havighurst (1972), antara lain:

⁸⁴ Hera Heru Sri Suryanti dan Ferisa Prastyaning Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid19*, (Surakarta: UNISRI Press, 2021): hlm. 34

⁸⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2023), hlm. 341.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Aspek emosi yaitu ditujukan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya emosi pada orangtua.
- 2) Aspek ekonomi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua
- 3) Aspek sosial yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain
- 4) Aspek inteligensi yaitu ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

Adapun aspek-aspek yang menunjukkan nilai karakter mandiri yaitu :

- 1) Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja dan tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Menurut Poerwadarminta.⁸⁶ tanggung jawab ialah “keadaan wajib menanggung segala sesuatunya”. Sehingga jika dikaitkan tanggung jawab dengan kemandirian ialah kondisi dimana seseorang berkewajiban menanggung segala sesuatu yang dilakukan oleh dirinya. Setiap manusia tentu tidak sempurna dan pasti semua manusia pernah

⁸⁶ Rifqi Hidayat, *Konsep Mandiri dalam Sosialiasi*, (Cakrawala : Semarang, 2017), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan kesalahan. Jika setiap kesalahan itu dibiarkan maka akan timbul kebebasan yang tidak terkontrol. Setiap perilaku yang dianggap salah maka seseorang harus mempertanggung jawabkan atas apa yang telah diperbuat. Misalnya, jika seorang siswa terbukti mencontek pekerjaan temannya maka siswa tersebut mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini diharapkan mampu untuk membentuk karakter anak agar bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang siap menanggung segala resiko dari perkataan maupun perbuatannya yang mendatangkan akibat hukum. Tanggung jawab membuat seseorang berhati-hati dalam segala tindak tanduknya.

Bertanggung jawab disini diartikan bahwa siswa yang memiliki sifat tanggung jawab ialah siswa yang memikirkan sebab akibat, seperti contoh siswa harus menyadari bahwa bagi siswa yang malas untuk belajar maka nilai yang akan didapatkan nantinya akan mendapatkan prestasi yang kurang memuaskan.⁸⁷

2) Kerja Keras

Kerja keras yaitu Perilaku yang menunjukkan upaya sungguhsungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, dan

⁸⁷ Chairil Faif Pasani, *Pengembangan karakter tanggung jawab*, (Mandala : Bandung, 2016), hlm. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.⁸⁸ Kerja keras merupakan perilaku dalam diri seseorang dengan penuh semangat dan motivasi mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai dengan berusaha melakukan hal-hal yang kecil sampai hal-hal yang besar. Kerja keras merupakan sikap yang wajib dimiliki semua orang, karena kewajiban semua orang dalam meraih kesuksesan atau meraih cita-citanya harus dengan kerja keras. Sesuai yang dikatakan oleh bahwa karakter kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa dan memiliki kemauan keras dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan. Jadi karakter kerja keras menjadi karakter yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk mencetak anak bangsa yang tahan mental dengan sikap kerja kerasnya dan pun sikap yang dapat ditunjukkan oleh siswa yaitu: 1) Tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan, 2) Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, 3) Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugastugas di kelas atau di luar kelas 4) Memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas sekolah.

3) Mempunyai Rasa Ingin Tahu

Rasa Ingin Tahu dapat ditunjukkan dengan perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu

⁸⁸ Muhammad Abdur, *Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer 3, no. 01 (December 22, 2022), hlm. 24



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman.⁸⁹ Rasa ingin tahu membuat siswa lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitarnya serta akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik siswa untuk mempelajarinya lebih dalam. Hal yang menarik sangat banyak di dunia ini, tetapi seringkali karena rasa ingin tahu yang rendah, menyebabkan mereka melewatkannya hal-hal yang menarik tersebut untuk dipelajari. Dengan adanya rasa ingin tahu dapat mengatasi rasa bosan siswa untuk belajar. Jika jiwa siswa dipenuhi dengan rasa ingin tahu akan sesuatu hal, maka mereka dengan sukarela dan antusias akan mempelajarinya. Sehingga, menjadikan rasa ingin tahu dalam diri siswa perlu dibangun dan dikembangkan.

d. Indikator Karakter Mandiri

Menurut teori Hermawan Aksan, ciri-ciri siswa yang memiliki nilai karakter mandiri yaitu:

- 1) Berinisiatif dalam segala hal.
- 2) Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain.
- 3) Memperoleh kepuasan dari pekerjanya.
- 4) Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan.

⁸⁹ Mardila, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : CVA Media, 2018), hlm. 88

- 5) Mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.⁹⁰

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan siswa yang memilih nilai karakter mandiri akan terlihat dari perilakunya sebagai seorang pelajar, dimana iya akan mengerjakan tugas yang dipertangung jawabkan kepadanya dengan kemampuan sendiri, penuh inisiatif, serta penuh keyakinan dalam berpikir dan bertindak tanpa ragu.

Pemerintah dalam mewujudkan cita-cita pembangunan karakter yang diamanatkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalah kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan Nasional, hal ini ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015 dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan Nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berahklakmulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.⁹¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

⁹⁰ Hermwan Aksan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm.

⁹¹ *Ibid...* hlm. 41



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam di antaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.⁹²

Menurut Thomas Lickona, disiplin merupakan elemen kunci dalam pendidikan karakter di sekolah, karena tanpa rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, lingkungan pembelajaran tidak akan efektif.⁹³

Zainal dan Hassan mengatakan bahwa faktor agama adalah disiplin yang sangat penting bagi seseorang untuk menjadi disiplin. Semakin baik tingkat pemahaman siswa terhadap agama, dalam hal ini agama Islam, maka perilaku disiplin akan lebih mudah dibangkitkan. Iman siswa atau kepercayaan pada Tuhan mengawasi dalam setiap perilaku, dan itu menjadi faktor penting untuk selalu berperilaku disiplin.⁹⁴

⁹² Menuk Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hlm. 7

⁹³ Lickona, Thomas., *Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terjemahan Juma Wadu Wamaungu. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.77

⁹⁴ Safiruddin, dkk, “Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren”, *Jurnal Educan* 1, No. 1, (Februari,2017): hlm. 81



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Alex Sobur, disiplin berasal dari kata asing yaitu *discipline* (Inggris), *disclipine* (Belanda), *disciplina* (Latin), yang berarti belajar. Dalam arti yang lebih luas disiplin berarti setiap macam yang memberikan pengaruh yang diberikan kepada anak untuk menolong anak mempelajari caracara menghadapi tuntunan yang datang dari lingkungan dan juga cara-cara menyelesaikan tuntunan-tuntunan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.⁹⁵

Disiplin dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Sikap disiplin pada anak harus dibentuk sedini mungkin, namun tidaklah mudah untuk mewujudkan semua itu apa lagi dengan latar belakang keluarga dan karakter berbeda. Sikap disiplin juga menuntut kesadaran seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dia lakukan.⁹⁶

Kedisiplinan santri merupakan perbuatan dan tingkah laku yang dimiliki oleh santri yang menunjukkan hal positif dan diperoleh dari kesadaran yang tinggi melalui menaati peraturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh pesantren adalah bentuk kewajiban bagi setiap individu santri. Peningkatan kedisiplinan santri dapat diukur melalui pengamatan terhadap santri yang menunjukkan perubahan sikap dan tingkah laku yang baik.⁹⁷

⁹⁵ Fathatur Rizqiyah, “*Pengaruh Penerapan Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan*”:ISLAMIKA 3, No. 2 (Juli, 2021): hlm. 165

⁹⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021): hlm. 1-2

⁹⁷ Fathatur Rizqiyah, “*Pengaruh Penerapan Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-Ciri Karakter Disiplin

Menurut Tulus Tu'u fungsi kedisiplinan adalah sebagai berikut:⁹⁸

- 1) Menata kehidupan bersama. Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan lancar dan baik. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
- 2) Membangun kepribadian. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.
- 3) Melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- 4) Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri.

Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan", hlm. 165

⁹⁸ Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah: E-Journal Universitas Negeri Islam Sumatera Utara 4, No.1, (2018): 88-89*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

- 5) Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhiinya. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan kataatan dan kepatuhan dapat diperlemah.
- 6) Mencipta Lingkungan kondusif. Sekolah merupakan ruang lingkup pendidik (Wawasan Wiyatamandala). Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib, dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergauluan yang baik: hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuensi. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Aspek Karakter Disiplin

Aspek-aspek disiplin sebaai berikut⁹⁹ :

1) Peraturan Dan Tata Tertib

Tata tertib sekolah adalah komponen penting untuk menjaga lingkungan belajar yang aman dan produktif. Lingkungan seperti ini dapat membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Siswa dapat belajar dengan giat, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam pembelajarannya. Rahmawati dan Arsana mengemukakan bahwa tata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang dibuat oleh sekolah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan serta ada rasa tanggung jawab siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. berdasarkan keterangan tentang tata tertib disiplin sekolah diatas bias disimpulkan bahwa tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa.

2) Norma Dan Nilai

Interaksi terus menerus antara guru dan murid mengharuskan masing-masing memahami norma-norma kelakuan serta isyarat-isyarat yang melambangkan normanorma tertentu. Oleh karenanya, di sekolah-sekolah akan menemukan bagaimana murid-murid tidak diperbolehkan bercakap-cakap dalam kelas atau berjalan mondar-mandir sebab hal tersebut jelas mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung.

⁹⁹ Khairuddin Alfath, “*Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*”, Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam 9, No. 1, (Juni, 2020): hlm. 136-138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Hukuman

Menurut Baudmard dalam Stanley hukuman adalah cara mengendalikan perilaku yang mengganggu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hukuman adalah akibat logis dari kesalahan, siswa akan menerimanya tanpa rasa dendam. Para guru harus selalu menyadari kesesuaian hukuman sebelum memulainya.

d. Indikator Karakter Disiplin

Berdaasarkan teori karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Maka indikatornya sebagai berikut:

- 1) Memiliki catatan kehadiran
- 2) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin
- 3) Memiliki Tata tertib sekolah
- 4) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin
- 5) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib sekolah
- 6) Membiasakan hadir tepat waktu
- 7) Membiasakan mematuhi aturan.¹⁰⁰

Omar Hamalik dalam bukunya dasar-dasar pengembangan kurikulum dalam proses belajar indikator disiplin dapat dilihat dari:

- 1) ketataan pada tata tertib
- 2) ketepatan hadir

¹⁰⁰ Winkel W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia, 2012), hlm. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) mengikuti proses belajar mengajar
- 4) kerapihan dalam berpakaian
- 5) mengerjakan tugas dan aktif dalam kegiatan sekolah,
- 6) berperilaku sesuai norma,
- 7) kesesuaian jadwal pulang sekolah,
- 8) tidak melanggar peraturan sekolah.¹⁰¹

Pedoman tata tertib disiplin kelas dalam proses belajar mengajar santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara, meliputi:

- 1) Santri masuk kelas tepat waktu
- 2) Setiap hari kegiatan belajar diawali dan diakhiri dengan doa bersama secara khusuk.
- 3) Siswa harus membawa perlengkapan belajar sesuai jadwal pelajaran
- 4) Santri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 5) Santri tidak dibenarkan jajan, makan, dan minum selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung
- 6) Santri tidak dibenarkan ribut dan keluar dari kelas tanpa izin dari guru mata pelajaran.¹⁰²

¹⁰¹ Omar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 92.

¹⁰² Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Faktor Pendorong dalam Pembentukan Karakter

Dari sejumlah faktor dapat kita klasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:¹⁰³

a. Faktor Internal

1) Insting atau Naluri

Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor utama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya. Tetapi karakter ini dipandang masih primitif dan harus dididik dan diarahkan. Maka akallah yang mendidik dan mengarahkannya. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, yang utamanya antara lain adalah naluri makan dan maluri berjodoh.¹⁰⁴

2) Adat/Kebiasaan

Adat kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Dzikr berpendapat bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, dinamakan adat kebiasaan..

3) Keturunan

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi

¹⁰³ M. Imam Pamungkas, *Akhlik Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. (Bandung: Penerbit Marja, 2016): hlm. 27-30

¹⁰⁴ *Ibid...* hlm. 27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orangtuanya. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orang tuanya.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat mematangkan pertumbuhan bakan yang dibawanya. Kita dapat melihat perbedaan antara individu yang hidup di lingkungan alam yang tandus, gersang, dan panas dengan individu yang hidup di lingkungan alam yang subur dan sejuk. Lingkungan alam ini dapat berpengaruh terhadap perangai dan pembawaan seseorang.

2) Lingkungan Pergaulan

Dengan adanya pergaulan, manusia bisa saling mempengaruhi, seperti dalam pemikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini meliputi beberapa hal berikut¹⁰⁵ :

a) Keluarga/Rumah

Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan mentalnya. Sebelum seorang anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya, terlebih dahulu ia menerima pengalaman-pengalaman dari keluarga di rumah sebagai bekal dalam pergaulannya dengan lingkungan masyarakat sekitar.

¹⁰⁵ *Ibid...* hlm. 29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga, pada khususnya dan masyarakat, pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian, mental, dan perilakunya. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik, dalam dirinya tertanam sifat-sifat yang baik pula. Sebaliknya, individu yang tinggal di lingkungan yang buruk akan cenderung memiliki perilaku yang buruk pula, terutama pada anak-anak. Contoh yang paling nyata adalah dalam penggunaan bahasa.

c) Lingkungan sekolah/Pondok Pesantren/tempat kerja

Lingkungan sekolah, Pondok Pesantren atau tempat kerja, dimana individu melakukan sebagian aktivitasnya di tempat tersebut, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya. Seseorang yang bersekolah atau berkerja di sekolah atau tempat kerja yang menerapkan disiplin yang ketat, misalnya cenderung memiliki perilaku disiplin dan patuh pada aturan meskipun dia berada di tempat yang lain.¹⁰⁶

Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa menanamkan disiplin ada tiga cara yaitu :

a) Cara mendisiplin otoriter, yaitu dengan hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar yang sedikit atau sama sekali

¹⁰⁶ *Ibid...* hlm. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

- b) Cara mendisiplinkan permisif, cara ini tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak dapat menggunakan hukuman. Orang tua membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka tanpa bimbingan atau pengenadalian.
- c) Cara mendisiplin secara demokratis, yaitu menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan cara ini menekankan aspek edukatif dari disiplin bukan aspek hukuman.¹⁰⁷

Disiplin dalam proses pembelajaran perlu adanya suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib adalah suatu aturan atau ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran tersebut.

B. Hubungan Antar Variabel

Pendidikan pondok pesantren memiliki pengaruh yang kuat terhadap terbentuknya karakter mandiri. Sistem pendidikan pesantren menuntut santri untuk mampu mengelola waktu, kebutuhan pribadi, proses belajar, dan aktivitas keseharian tanpa ketergantungan pada orang tua. Struktur pendidikan yang berbasis *self-regulated learning* dan *learning by doing* menjadikan santri terbiasa

¹⁰⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Indonesia : Erlangga 2003) hlm.

mengambil keputusan sendiri serta bertanggung jawab atas aktivitasnya.

Hubungan antara Pendidikan Pondok Pesantren dengan karakter mandiri sesuai dengan teori :

1. Teori Kemandirian (Autonomy Theory) – Deci & Ryan (Self-Determination Theory) Kemandirian berkembang ketika individu diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan dan mengatur perilakunya sendiri. Pesantren memberikan lingkungan tersebut karena santri hidup mandiri, mengatur waktu, belajar, dan aktivitas ibadah secara terstruktur.
2. Teori Pendidikan Karakter – Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui habit (kebiasaan) dan lingkungan moral. Pesantren memberikan rutinitas yang membentuk kebiasaan mandiri: membersihkan kamar, mengatur jadwal belajar, dan memenuhi kebutuhan harian

Pendidikan pondok pesantren berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter mandiri karena sistem kehidupan berasrama dan pembiasaan aktivitas mandiri memperkuat perkembangan *self-management* dan kemandirian pribadi santri.

Pendidikan pondok pesantren juga berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter disiplin. Pesantren memiliki aturan ketat mengenai shalat berjamaah, mengaji, belajar, adab di asrama, serta penggunaan waktu. Aturan ini menuntut santri untuk mematuhi jadwal dan tata tertib, sehingga membentuk disiplin sebagai karakter yang melekat.

Hubungan antara Pendidikan Pondok Pesantren dengan karakter disiplin sesuai dengan teori :

1. Teori Disiplin Positif (*Positive Discipline* – Dreikurs) Disiplin muncul dari konsistensi aturan dan pembiasaan. Pesantren menerapkan aturan yang jelas dan diterapkan secara konsisten sehingga santri belajar disiplin bukan karena takut hukuman, tetapi karena terbiasa.
2. Teori *Behaviorisme* – B.F. Skinner (Penguatan Perilaku) Perilaku disiplin terbentuk melalui sistem reward dan punishment. Pesantren menggunakan penguatan positif (apresiasi, kepercayaan) dan penguatan negatif (teguran, sanksi mendidik), sehingga perilaku disiplin terbentuk melalui conditioning.

Pendidikan pondok pesantren memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin karena adanya aturan ketat, rutinitas ibadah, dan kontrol perilaku yang konsisten.

Adapun dampak pendidikan pesantren dalam penyusunan karakter santri sebagai berikut:

1. Kognitif merupakan bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan. tiap santri diwajibkan meniru aktivitas pesantren diluar jam, dengan demikian itu pengetahuan santri perihal keagamaan kian mendalam.
2. Afektif merupakan pembinaan sikap, pesantren ditujukan untuk mendapatkan pengetahuan santri tentang keagamaan yang sudah didapatkan di pesantren, kecuali itu juga bertujuan untuk membina sikap santri supaya pantas dengan ajaran agama Islam.
3. Psikomotorik merupakan bertujuan menyusun tingkah laku agamis menurut ajaran agama Islam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut penjelasan diatas, karenanya penulis beranggapan bahwa pendidikan pesantren memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter santri.

C. Kerangka Berfikir

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis asrama yang menerapkan sistem pembelajaran terpadu antara aktivitas akademik, ibadah, dan kehidupan sehari-hari. Sistem khas pesantren seperti kedisiplinan waktu, pembiasaan ibadah, kemandirian hidup, dan pengawasan langsung dari kyai serta ustaz membentuk lingkungan pendidikan yang sangat mendukung pembentukan karakter.

Melalui pola pendidikan tersebut, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga menjalani proses pembentukan karakter secara langsung melalui praktik kehidupan sehari-hari (*experiential learning*). Dua karakter penting yang berkembang melalui sistem ini adalah kemandirian dan kedisiplinan.

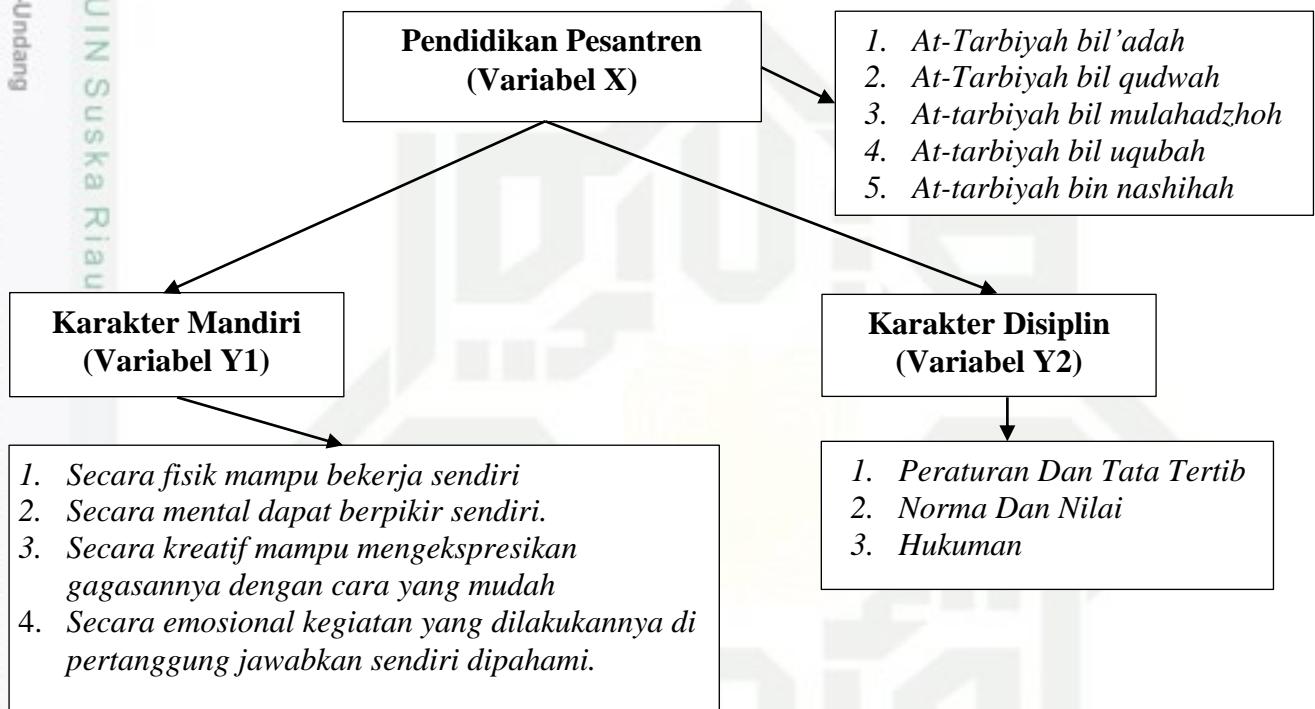
Pendidikan pondok pesantren sebagai sistem pendidikan berbasis asrama memberikan pengalaman nyata kepada santri untuk mengembangkan karakter. Melalui kontrol yang ketat, pembiasaan ibadah, jadwal belajar, dan kehidupan komunal, pesantren secara langsung melatih kemandirian santri dalam mengurus dirinya sendiri dan mengatur aktivitas harian. Pada saat yang sama, pesantren menerapkan aturan dan jadwal yang wajib dipatuhi sehingga membentuk kedisiplinan.

Pesantren memiliki sistem pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk karakter mandiri dan disiplin. Melalui lingkungan berasrama, aturan yang terstruktur, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta

organisasi santri, pesantren menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang kuat dan berkelanjutan.

Tabel 2.1

Kerangka Berpikir Konseptual Visual



Pola hubungan variabel :

- $X \rightarrow Y_1$: Semakin baik pendidikan pesantren, semakin kuat karakter mandiri.
- $X \rightarrow Y_2$: Semakin efektif sistem pendidikan pesantren, semakin tinggi kedisiplinan santri.

D. Hipotesis

Hipotesis yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternative (H_a) Hipotesis ini menyatakan :
 - a. Pendidikan Pondok Pesantren berpengaruh terhadap karakter mandiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara.

- b. Pendidikan Pondok Pesantren berpengaruh terhadap karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara
 - c. Pendidikan Pondok Pesantren berpengaruh terhadap karakter mandiri dan disiplin santri secara bersama-sama di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara
2. Hipotesis Nol (H0) Hipotesis ini menyatakan :
- a. Pendidikan Pondok Pesantren tidak berpengaruh terhadap karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara
 - b. Pendidikan Pondok Pesantren tidak berpengaruh terhadap karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara
 - c. Pendidikan Pondok Pesantren tidak berpengaruh terhadap karakter mandiri dan disiplin santri secara bersama-sama di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji adanya keterkaitan peneliti yang telah dilakukan, disamping itu untuk menghindari adanya tuduhan plagiat meskipun hal tersebut terjadi hanya karena faktor kebetulan saja.

Adapun beberapa kajian yang hendak dikembangkan, yakni:

1. Disertasi karya Sadil Fuadi (2022) dengan judul “ *Rekonstruksi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ukhwah Dan Uswah (Pondok Pesantren Sekabupaten Ngawi)’. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rekonstruksi manajemen pesantren yang menggabungkan nilai-nilai tradisional uskhwah dan uswah dengan inovasi modern terbukti mampu menciptakan institusi pendidikan karakter yang adaptif dan berkelanjutan. Pengalaman pesantren-pesantren ini menunjukkan bahwa dengan keterbukaan terhadap inovasi dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam, pesantren dapat terus berkembang dan berkontribusi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga mampu bersaing di tingkat nasional dan global. Integrasi ini menjadi model yang penting untuk dikembangkan lebih luas di berbagai pesantren lain di Indonesia, agar tercipta generasi santri yang berkarakter kuat, kompeten, dan siap menghadapi tantangan zaman.¹⁰⁸

2. Tesis karya Ria Nirwana (2018) dengan judul “*Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)*”. Penelitian terdahulu membahas tentang peran dan faktor pendukung serta faktor penghambat pendidikan pesantren untuk membentuk karakter santri dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju telah menjalankan perannya dalam membentuk karakter santrinya. Yaitu adanya pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar, bimbingan baca tulis Al-Quran, bimbingan tata

¹⁰⁸ Sadil Fuadi “ “ *Rekonstruksi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ukhwah Dan Uswah (Pondok Pesantren Sekabupaten Ngawi)*”. *Disertasi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. cara beribadah, kegiatan ekstrakurikuler dan menegur santri.¹⁰⁹
3. Tesis karya Ifa Nur Farida (2019) dengan judul “*Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Sukorejo Bangsalsari Jember*”. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang peran pengurus pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui adanya disiplin secara internal dan eksternal di pondok pesantren As-Syafi’iyah Sukorejo Bangsalsari Jember. peningkatan kedisiplinan tersebut dilakukan melalui adanya beberapa jadwal aktifitas/kegiatan santri dan program pembiasaan santri secara istiqomah, evaluasi struktur kepengurusan, prinsip keteladanan sikap dan perilaku pengurus merupakan salah satu barometer terwujudnya kedisiplinan santri.¹¹⁰
4. Tesis karya Tri Rahayu (2021) dengan judul “*Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darusalam Kota Bengkulu*”. Dalam hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri perlu adanya strategi untuk membina mereka menjadi mandiri dan disiplin, strategi yang dilakukan adalah berupa cara melakukan pendekatan pada santi untuk mengetahui sifat, watak, dan perilaku santri dan santriwati dengan cara melakukan nasehat serta pendekatan san keterbukaan antara santri dan ustaz dan ustazahnya secara alamiah, bertujuan untuk menjadikan santri dan santriwati berakhlak, berilmu

¹⁰⁹ Ria Nirwana, “*Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)*” Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

¹¹⁰ Ifa Nur Farida, “*Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Sukorejo Bangsalsari Jember*” (Tesis, IAIN Jember, 2018),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berkhidmah.¹¹¹

5. Jurnal A.Muchaddam Fahham 2013 dengan judul “ *Pendidikan Karakter di Pesantren*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilainilai yang dikembangkan Pondok Gontor dalam membentuk karakter santrinya terdiri dari lima nilai yang disebut dengan pancajiwa pondok, kelima nilai itu adalah keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan yang dilandasi oleh semangat agama, dan kebebasan. Di samping itu Pondok Gontor juga mengembangkan motto seperti: berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas; (2) Nilai-nilai pembentuk karakter tersebut diimplementasikan baik dalam proses pembelajaran, pembentukan budaya , kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, dapat dikatakan bahwa Pondok Gontor merupakan institusi pendidikan keagamaan yang menerapkan pendidikan karakter secara terpadu dalam keseluruhan proses pendidikannya mulai dari proses pembelajaran, manajemen pesantren, dan kegiatan keseharian santri.¹¹²

¹¹¹ Tri Rahayu, “Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darusalam Kota Bengkulu” (Tesis, IAIN Bengkulu, 2021)

¹¹² A.Muchaddam Fahham, *Pendidikan Karakter di Pesantren*’. Jurnal Aspirasi Vol 4 No 1, Juni 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL 2.2
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Disertasi karya Sadil Fuadi (2022) dengan judul “ Rekonstruksi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ukhwah Dan Usrah (Pondok Pesantren Sekabupaten Ngawi)	Penelitian membahsa tentang pondok pesantren serta peran atau pengaruhnya terhadap Pendidikan karakter.	1. Penelitian terdahulu berfokus terhadap manajemen dalam Pendidikan pesantren sedangkan penelitian ini berfokus kepada pengaruh pondok pesantren. 2. Penelitian terdahulu dilakukan di Pondok pesantren sekabupaten ngawi, Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Darul fatah Sendayan Kampar Utara
2	Tesis, Ria Nirwana “Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan	Penelitian membahsa tentang pondok pesantren serta peran atau pengaruhnya	1. Penelitian terdahulu dilakukan di Pondok pesantren



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)” (2018)	terhadap Pendidikan karakter.	Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju, Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Darul fatah Sendayan Kampar Utara 2. Waktu penelitian 3. Penelitian terdahulu memfokuskan pada peran pendidikan pesantren sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern
3	Tesis karya Ifa Nur Farida (2019) dengan judul “Peran Pengurus Pesantren	Penelitian membahsa tentang pondok pesantren serta peran atau pengaruhnya	1. Penelitian terdahulu dilakukan di Pondok pesantren



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember".	terhadap Pendidikan karakter.	<p>As-Syafi'iyah Sukorejo Bangsalsari Jember, Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Darul fatah Sendayan Kampar Utara</p> <p>2. Waktu penelitian</p> <p>3. Variabel</p> <p>penelitian terdahulu yakni mengenai karakter religius, dan peduli sosial santri. Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakter disiplin dan mandiri</p>
4	Tesis, Tri Rahayu "Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di	Penelitian membahsa tentang pondok pesantren serta peran atau pengaruhnya terhadap Pendidikan	<p>1. Penelitian terdahulu dilakukan di Pondok pesantren Darusalam Kota</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
5	Pondok Pesantren Darusalam Kota Bengkulu”. 2021	karakter.	<p>Bengkulu, Sedangkan penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Darul fatah Sendayan Kampar Utara</p> <p>2. Waktu Penelitian</p> <p>3. Penelitian terdahulu dilakukan berfokus terhadap pengaruh pengasuh pondok sdangkan penelitian ini focuskus kepada pengaruh pondok pesantrennya.</p>
5	Jurnal A.Muchaddam Fahham 2013 dengan judul “ Pendidikan Karakter di Pesantren”	Penelitian membahsa tentang pondok pesantren serta peran atau pengaruhnya terhadap Pendidikan karakter	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</p>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			2. Penelitian terdahulu menggambarkan Pendidikan karakter di pesantren secara umum sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus ke suatu karakter dan pondok pesantren.

F. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian. Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Proses operasionalisasi ini adalah kegiatan menurunkan dari abstrak ke konkret. Yang menjadi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Pendidikan Pondok Pesantren sebagai variable X, Karakter Mandiri sebagai variabel Y1 dan Karakter Disiplin sebagai variable Y2. Konsep operasional ini akan diturunkan kepada instrumen penelitian, dengan peta konspe penelitian sebagai berikut :

TABEL 2.3
KONSEP OPERASIONAL PENELITIAN

Variabel	Indikator
Pendidikan Pondok Pesantren (Variabel X) Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, (Jakarta: INIS XX, 1994), hlm. 55	<i>At-Tarbiyah bil qudwah</i> (aspek keteladanan) <i>At-Tarbiyah bil'adah</i> (aspek kebiasaan) <i>At-tarbiyah bin nashihah</i> (aspek nasihat) <i>At-tarbiyah bil mulahadzhoh</i> (aspek pengawasan/perhatian) <i>At-tarbiyah bil uqubah</i> (hukuman)
Karakter Mandiri (Variabel Y1) Rianawati, <i>Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran</i> , (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 44	Secara fisik mampu bekerja sendiri Secara mental dapat berpikir sendiri. Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami. Secara emosional kegiatan yang dilakukannya di pertanggung jawabkan sendiri
Karakter Disiplin (variabel Y2) Imam Musbikin, <i>Pendidikan Karakter Disiplin</i> , (Bandung: Nusa Media, 2021): hlm. 1-2	Peraturan Dan Tata Tertib Norma Dan Nilai Hukuman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya ialah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan metode ilmiah.¹¹³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Terkait pendekatan penelitian yang menggunakan kuantitatif, maka penelitian ini mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, dan perhitungan statistik, perhitungan atau angka atau kuantitas.¹¹⁴

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian non eksperimen yang tidak dapat mengkonfirmasi suatu hubungan kausal, meskipun dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan-hubungan kausal yang kompleks.¹¹⁵ Penelitian korelasional peneliti tidak dapat mengintervensi atau memanipulasi variabel independen, penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk menentukan signifikansi statistik dan hasil penelitian

¹¹³ Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke V 2016), hlm. 03

¹¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitaif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Edisi 2019), hlm. 03

¹¹⁵ Nikolaus Dodi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 8.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dievaluasi berdasarkan pada validitas kesimpulan statistik dan validitas eksternal.

Metode kuantitatif korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel yang terjadi di dalam satu kelompok. Pendekatan korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.¹¹⁶ Penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi.¹¹⁷

Dasar peneliti menggunakan metode korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui Derajat Hubungan antar Variabel

Alasan utama penggunaan metode ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Peneliti ingin melihat apakah peningkatan pada variabel bebas (X) diikuti oleh perubahan pada variabel terikat (Y).¹¹⁸

b. Efisiensi dan Relevansi Dunia Nyata

Penelitian korelasional memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari lingkungan alami (pesantren) tanpa melakukan intervensi atau

¹¹⁶ Vera Choirina, *Hubungan kebiasaan orang tua mendongeng dengan buku dan kemampuan membaca permulaan pada Anak Usia Kelompok B*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 9 (1), Tahun 2020, dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>, diakses tanggal 30 Oktober 2020.

¹¹⁷ Suharni, Sri Wahyuni, Salmah, *Pengelolaan Kelas pada Model Pembelajaran Kelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al Mahira*, Jurnal PAUD, Vol 3, No 2, April 2020, dalam <http://journal.unila.ac.id>, diakses tanggal 30 Oktober 2020.

¹¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksperimen yang rumit. Hal ini membuat hasil penelitian memiliki validitas eksternal yang tinggi karena mencerminkan situasi kehidupan nyata.¹¹⁹

c. Kemampuan Prediksi

Jika dua variabel memiliki korelasi yang kuat, peneliti dapat menggunakan nilai dari satu variabel untuk memprediksi nilai variabel lainnya. Misalnya, jika kedisiplinan memiliki korelasi tinggi dengan kemandirian, maka pesantren dapat memprediksi tingkat kemandirian santri melalui tingkat kedisiplinannya.¹²⁰

d. Dasar untuk Penelitian Lanjutan

Hasil dari penelitian korelasional sering kali menjadi pijakan awal bagi peneliti untuk mengidentifikasi variabel-variabel penting yang nantinya bisa diuji lebih mendalam melalui metode eksperimen atau penelitian kualitatif.¹²¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka rancangan penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan besarnya Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara.

¹¹⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), hlm. 154.

¹²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 166.

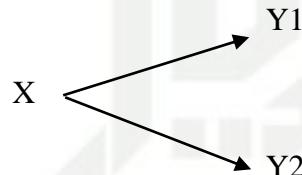
¹²¹ Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E., *How to Design and Evaluate Research in Education* (New York: McGraw-Hill, 2009), hlm. 328.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Desain Penelitian

Dalam pendekatan korelasi memusatkan hipotesisnya pada ada tidaknya hubungan, hubungan dalam penelitian ini yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel Pendidikan pondok pesantren yang diberi simbol X, terhadap karakter mandiri diberi simbol Y1 dan karakter disiplin yang diberi simbol Y2.



Keterangan :

X1 = Variabel X yaitu pendidikan Pondok Pesantren

Y1 = Variabel Y1 yaitu karakter mandiri

Y2 = Variabel Y2 yaitu karakter disiplin

→ = Pengaruh variabel X dan Y

Secara prosedural, penelitian korelasional mengikuti alur berikut:¹²²

- a. Pemilihan Masalah: Menentukan variabel yang secara teoritis memiliki hubungan.
- b. Studi Pendahuluan: Mencari landasan teori yang mendukung adanya hubungan tersebut.

¹²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 166.



- c. Identifikasi Instrumen: Menentukan alat ukur (misalnya angket atau tes) untuk mengambil data variabel.
- d. Pengumpulan Data: Melakukan pengambilan data pada sampel yang sama untuk kedua variabel.
- e. Analisis Data: Menggunakan teknik statistik.

B. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu — *population*” yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat popular dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹²³ Dalam pengertian lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹²⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah Santri kelas VII Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara dengan jumlah 63 Santri.

TABEL 3.1
POPULASI PENELITIAN

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	32		32
2	VII B	14	17	31
Jumlah		46	17	63

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 130

Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu sample adalah seluruh total populasi, hal ini dikarenakan populasi kurang dari 100.

Pemilihan teknik *Total Sampling* ini ada beberapa alasan :

1. Ukuran Populasi yang Kecil (Populasi Terbatas)

Alasan paling umum adalah jika jumlah anggota populasi kurang dari 100 orang. Dalam kondisi ini, penggunaan sampel yang hanya sebagian dari populasi akan membuat data kurang representatif. Dengan mengambil seluruh populasi, peneliti mendapatkan gambaran yang utuh.¹²⁵

2. Meminimalisir Kesalahan Generalisasi (*Sampling Error*)

Dengan menggunakan *Total Sampling*, peneliti tidak perlu melakukan penarikan sampel secara acak atau sistematis yang berisiko menimbulkan kesalahan sampling. Hasil penelitian yang diperoleh adalah gambaran nyata dari populasi tersebut, bukan lagi sekadar perkiraan atau estimasi.¹²⁶

3. Efisiensi Pengumpulan Data

Jika populasi berada di satu lokasi yang sama (seperti santri yang menetap di asrama), pengumpulan data dari seluruh anggota populasi menjadi sangat memungkinkan secara praktis, biaya, dan waktu dibandingkan jika populasi tersebar luas.¹²⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang bisa digunakan oleh peneliti. Secara umum yang dapat

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 85

¹²⁶ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

¹²⁷ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 161.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah angket (koesioner), tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹²⁸ Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, dan dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden¹²⁹. Skala yang digunakan dalam penelitian ini skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Dalam hal ini angket yang dilakukan peneliti untuk mengetahui data tentang Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara. Dan angket ini akan diberikan dan diisi oleh sampel penelitian

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasari, notulen rapat,

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137

¹²⁹ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lengger, agenda dan sebagainya.¹³⁰ Dokumentasi digunakan sebagai penguatan data yang diperoleh peneliti dan juga digunakan sebagai bukti otentik bahwa peneliti memang benar-benar melaksanakan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi sebagaimana berikut: Nilai rapor siswa, daftar nama siswa, daftar santri, soal tes, lembar observasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penulisan karena instrument adalah alat bantu yang dipakai dalam penelitian untuk pengumpulan data, masalah dan aspek yang diteliti.¹³¹

¹³⁰ P. Joko Subagyo, SH. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (cet II : Jakarta : PT Rineka Cipta, 2017), hlm. 206

¹³¹ Tiro. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 70

TABEL 3. 2
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	No Soal
Pendidikan Pondok Pesantren (Variabel X)	<i>At-Tarbiyah bil qudwah</i> (aspek keteladanan)	1,2,3
	<i>At-Tarbiyah bil'adah</i> (aspek kebiasaan)	4,5,6
	<i>At-tarbiyah bin nashihah</i> (aspek nasihat)	7,8,9
	<i>At-tarbiyah bil mulahadzoh</i> (aspek pengawasan/perhatian)	10,11,12
	<i>At-tarbiyah bil uqubah</i> (hukuman)	13,14,15
Karakter Mandiri (Variabel Y1)	Secara fisik mampu bekerja sendiri	1,2,3,4
	Secara mental dapat berpikir sendiri.	5,6,7,8
	Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami.	9,10,11,12
	Secara emosional kegiatan yang dilakukannya di pertanggung jawabkan sendiri	13,14,15
Karakter Disiplin (variabel Y2)	Peraturan Dan Tata Tertib	1,2,3,4,5
	Norma Dan Nilai	6,7,8,9,10
	Hukuman	11,12,13,14,15

Instrument Penelitian sebelum dijadikan isntrumen terlebih dahulu di uji sebagai berikut :

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen tes ini menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation* (r hitung) dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, pengujian data ini menggunakan alat bantu komputer program SPSS 26, Dengan kriteria apabila *Corrected Item- Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari pada r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jika instrumen tersebut valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.¹³²

Langkah-langkah uji validitas ini dimulai dari mengumpulkan data uji coba instrument kemudian di input ke Aplikasi SPSS untuk di uji Validitas menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation* (r hitung) dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Output SPSS hasil uji validitas akan dibandingkan dengan nilai R Tabel apabila (r hitung) lebih besar dari pada r tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

¹³² Haryadi Sajono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Selemba Empat,2011), hlm. 45



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL 3.3
UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL X

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	63.30	9.924	.551	.	.536
Item_2	63.17	9.953	.682	.	.531
Item_3	63.27	8.781	.515	.	.498
Item_4	63.02	9.306	.564	.	.487
Item_5	63.16	9.458	.750	.	.502
Item_6	63.17	9.695	.667	.	.516
Item_7	63.40	10.759	.607	.	.599
Item_8	63.25	9.225	.771	.	.511
Item_9	63.41	10.246	.526	.	.564
Item_10	63.19	9.963	.577	.	.531
Item_11	63.22	10.434	.606	.	.563
Item_12	63.16	8.974	.522	.	.498
Item_13	63.16	9.265	.704	.	.505
Item_14	63.35	9.908	.715	.	.545
Item_15	63.21	9.457	.644	.	.502

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau r hitung semuanya lebih besar dari r table yaitu 0.514 artinya bahwa 15 item angket soal instrument variable X dinyatakan valid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL 3.4
UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL Y1

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	62.68	14.027	.599	.	.680
Item_2	62.27	12.974	.815	.	.626
Item_3	62.71	11.820	.729	.	.614
Item_4	62.90	11.797	.548	.	.611
Item_5	62.62	11.401	.565	.	.578
Item_6	62.49	11.964	.667	.	.595
Item_7	62.59	11.666	.839	.	.613
Item_8	62.33	11.935	.535	.	.590
Item_9	62.48	11.866	.600	.	.591
Item_10	62.49	12.738	.538	.	.625
Item_11	62.71	11.820	.529	.	.614
Item_12	62.90	11.797	.548	.	.611
Item_13	62.62	11.401	.765	.	.578
Item_14	62.49	11.964	.767	.	.595
Item_15	62.59	11.666	.839	.	.613

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau r hitung semuanya lebih besar dari r table yaitu 0.514 artinya bahwa 15 item angket soal instrument variable Y1 dinyatakan valid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL 3.5
UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL Y2

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	62.68	14.027	.699	.	.680
Item_2	62.27	12.974	.715	.	.626
Item_3	62.71	11.820	.529	.	.614
Item_4	62.90	11.797	.548	.	.611
Item_5	62.62	11.401	.865	.	.578
Item_6	62.49	11.964	.567	.	.595
Item_7	62.59	11.666	.739	.	.613
Item_8	62.33	11.935	.535	.	.590
Item_9	62.48	11.866	.600	.	.591
Item_10	62.49	12.738	.838	.	.625
Item_11	62.71	11.820	.829	.	.614
Item_12	62.90	11.797	.548	.	.611
Item_13	62.62	11.401	.665	.	.578
Item_14	62.49	11.964	.567	.	.595
Item_15	62.59	11.666	.739	.	.613

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau r hitung semuanya lebih besar dari r table yaitu 0.514 artinya bahwa 15 item angket soal instrument variable Y2 dinyatakan valid.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL 3.6
DESKRIPTIF UJI VALIDITAS SEMUA VARIABEL

Variabel X				Variabel Y1			
No	r Tabel	r Hitung	Ket.	No	r Tabel	r Hitung	Ket.
1	.514	.551	Valid	1	.514	.599	Valid
2	.514	.682	Valid	2	.514	.815	Valid
3	.514	.515	Valid	3	.514	.729	Valid
4	.514	.564	Valid	4	.514	.548	Valid
5	.514	.750	Valid	5	.514	.565	Valid
6	.514	.667	Valid	6	.514	.667	Valid
7	.514	.607	Valid	7	.514	.839	Valid
8	.514	.771	Valid	8	.514	.535	Valid
9	.514	.526	Valid	9	.514	.600	Valid
10	.514	.577	Valid	10	.514	.538	Valid
11	.514	.606	Valid	11	.514	.529	Valid
12	.514	.522	Valid	12	.514	.548	Valid
13	.514	.704	Valid	13	.514	.765	Valid
14	.514	.715	Valid	14	.514	.767	Valid
15	.514	.644	Valid	15	.514	.839	Valid
Variabel Y2							
No	r Tabel	r Hitung	Keterangan				
1	.514	.699	Valid				
2	.514	.715	Valid				
3	.514	.529	Valid				
4	.514	.548	Valid				
5	.514	.865	Valid				
6	.514	.567	Valid				
7	.514	.739	Valid				
8	.514	.535	Valid				
9	.514	.600	Valid				
10	.514	.838	Valid				
11	.514	.829	Valid				
12	.514	.548	Valid				
13	.514	.665	Valid				
14	.514	.567	Valid				
15	.514	.739	Valid				



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas tes yang akan digunakan adalah teknik koefisien *alpha cronbach*, dengan taraf nyata sebesar 5% pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS 26. Dengan kriteria apabila koefesien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai *alpha cronbach* $>0,60$, maka soal tersebut dinyatakan reliabel.

**TABEL 3.7
KRETERIA RELIABILITAS**

No	Interval	Kriteria Reliabel
1	<0.200	Sangat lemah
2	0.200-0.399	Lemah
3	0.400-0.599	Cukup kuat
4	0.600-0.799	Kuat
5	0.800-1.000	Sangat kuat

Hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

**TABEL 3.8
UJI RELIABILITAS VARIABEL X**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.845	.872	15

Berdasarkan tabel *Reliability Statistic* di atas, di ketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* intrumen variabel X adalah .845, Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa soal tes tersebut reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $0,860 > 0,60$, dan termasuk kriteria reliable yang sangat kuat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL 3. 9
UJI RELIABILITAS VARIABEL Y1

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.726	.756	15

Berdasarkan tabel *Reliability Statistic* di atas, di ketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* intrumen variabel Y1 adalah .726, Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa soal tes tersebut reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $0,726 > 0,60$, dan termasuk kriteria reliable yang kuat.

TABEL 3. 10
UJI RELIABILITAS VARIABEL Y2

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.766	.786	15

Berdasarkan tabel *Reliability Statistic* di atas, di ketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* intrumen variabel Y2 adalah .766 , Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa soal tes tersebut reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $0,766 > 0,60$, dan termasuk kriteria reliable yang kuat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data adalah sebagaimana berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang di analisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk dapat melakukan analisis statistik parametrik selanjutnya. Sebaran data dikatakan normal atau tidak normal dapat di lihat pada tabel output SPSS *Test Of Normality* dengan melihat taraf signifikasinya.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Kaidah keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 26 For Windows, yaitu dengan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*

b. Uji Linieritas

Untuk memprediksi bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksi, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.¹³³

Uji Linieritas ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dimana :

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rata-rata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rata-rata kuadrat residu

Dengan kriteria : Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi linier dan Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data Tidak berdistribusi linier Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS dengan langkah : *Analyz – Nonparametric tes – 1 sample - K-S*.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diharapkan dapat menguji persamaan regresi, dan diketahui bahwa variabel independent berkorelasi. Jika tidak ada koreasi antara variabel independent, regresi dianggap efektif. Meneliti nilai-nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation* adalah cara menentukannya. Nilai tolerance kurang dari 0,10, dan VIF lebih dari 10,

¹³³ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2022), hlm.191

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Rumus VIF (Singgih Santoso, 2015:234) sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Untuk mendekripsi hal tersebut pedomannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹³⁴ Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ atau *confidence interval* sebesar 95% dengan *degree of freedom* sebesar $n-k$, dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah variabel independen termasuk intersep (konstanta). Uji T ini menggunakan program SPSS 26 for windows.

Rumus uji t menurut Sudjana (1984 : 372) :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

¹³⁴ Ghozali, Imam. 2018. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. hlm. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

t_{hitung} = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

Dengan kriteria sebagai berikut : Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya terdapat pengaruh. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh.

b. Uji F

Uji F atau sering disebut dengan uji hipotesis simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau efektifitas variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

uji f simultan ini menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Dimana:

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F = Hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

$(n-K-1)$ = Derajat kebebasan

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Artinya terdapat pengaruh secara simultan. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima dan H1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan

c. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka R square (r^2) kemudian dihitung koefisien determinasinya (KD) dengan bantuan *SPSS 26 for windows*.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari pengajuan judul tesis dan pembuatan proposal tesis, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pencarian data kemudian, tahap yang terakhir adalah menyimpulkan data hasil penelitian. Semua tahapan-tahapan itu dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu bulan Juli 2025 – Desember 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan Pondok Pesantren terhadap pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Pendidikan Pondok Pesantren berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara. dengan *level of significance* (batas kemaknaan) nilai alpha (α) sebesar 5% (0,05) dengan hipotesis dua arah (*two tailed*) interval kepercayaan (*confidence interval*) 95%, Nilai signifikansi dari uji regresi kedua variabel adalah $0.001 < 0,05$ yang artinya lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Diketahui juga nilai t hitung 6.665 dengan *degree of freedom* atau derajat kebebasan (df) 62 pada alpha 0,05 yaitu t tabel 1.670, maka t hitung lebih besar daripada t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Pendidikan Pondok Pesantren berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara. dengan *level of significance* (batas kemaknaan) nilai alpha (α) sebesar 5% (0,05) dengan hipotesis dua arah (*two tailed*) interval kepercayaan (*confidence interval*) 95%, Nilai signifikansi dari uji regresi kedua variabel adalah $0.003 < 0,05$ yang artinya lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Diketahui juga nilai t hitung 9.506 dengan *degree of freedom* atau derajat kebebasan (df) 62 pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alpha 0,05 yaitu t tabel 1.670, maka t hitung lebih besar daripada t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Pendidikan Pondok Pesantren berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri dan disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara. dengan *level of significance* (batas kemaknaan) nilai alpha (α) sebesar 5% (0,05) interval kepercayaan (*confidence interval*) 95%. Nilai signifikansi adalah $0.000 < 0,05$ yang artinya lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Diketahui juga nilai F hitung 6,440, nilai F tabel 3,145. maka F hitung lebih besar daripada F tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,538, atau sama dengan 53,8 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X penndidikan Pondok Pesantren berpengaruh terhadap variabel Y_1 yaitu karakter mandiri santri dan variabel Y_2 yaitu karakter disiplin santri sebesar 53,8 % dengan kategori sangat kuat sesuai tabel interpretasi koefisien determinasi. Sedangkan sisanya ($100 \% - 53,8 \% = 46,2 \%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan Pondok Pesantren agar Pondok Pesantren bisa lebih maju dan berkembang untuk membantu negri dalam menetak generasi yang berkarakter religious.
2. Bagi Pondok Pesantren teruslah mengembangkan Pendidikannya terutama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Pendidikan karakter, jangan lupa berbenah dan terus maju agar pondok pesantren betul-betul bisa menjadi tempat yang menghasilkan insan-insal yang ber akhlakul karimah.

3. Bagi para ustaz/ustazah hendaknya metode keteladanan menjadi prinsip dalam membentuk karakter santri, karena perkataan tanpa dilaksanakan akan tumpul ke hati seseorang.
4. Bagi santri teruslah berjuang ditengah keterbatasan fasilitas dan banyaknya musibah serta cobaan selama mondok disuatu pesantren, ingatlah pahitnya perjuangan hari ini tidak seberapa disbanding pahitnya hidup dalam kebodohan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muchaddam Fahham, “*Pendidikan Karakter di Pesantren*”, Aspirasi 4, No. 1 (Juni: 2023)

Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010)

Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. (Jakarta: P3DI, 2025),

Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model pendidikan Karakter Humanis Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020):

Al Furqon, Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pemberahannya, (Padang: UNP Press, 2015)

Anita Lie, Sarah, *101 Cara Mendidik Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2024)

Balqis Rahmania Surya, "Hubungan Tingkat Stress dengan kualitas Tidur pada Mahasantri Di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Wilayah Sumbersari Jember" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, 2020)

Das Salirawati, *Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah*: (Jurnal Sains dan Edukasi Sains, 2021, vol 4 no 1)

Durrotun Nafisah, Wardatul Fitriya, “*Pemikiran tokoh pendidikan islam terhadap tantanganpesantren di sekitar perguruan tinggi*”: Al-Adabiyah 4, No. 1 (Juni:2023)

Eko Suharyanto dan Yunus, *Pendidikan Karakter Yang Efektif Di Era Milenial*, (Indramayu: Adab, 2021)

Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)

Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021)

Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

Fathatur Rizqiyah, “*Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan*”:ISLAMIKA 3, No. 2 (Juli, 2021)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fatkhur Rohman, *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah: E-Journal Universitas Negeri Islam Sumatera Utara* 4, No.1, (2018)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang, 2018)

Gumilang, R., & Nurcholis, A, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri.* (Jurnal Comm-Edu, 2018)

Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas, 2023)

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia,* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012)

Haryadi Sajono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset,* (Jakarta: Selemba Empat,2011)

Hasan Baharun, dkk, *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal,* (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2019)

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021)

Hera Heru Sri Suryanti dan Ferisa Prastyaning Utami, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa Dalam Pandemi Covid19,* (Surakarta: UNISRI Press, 2021)

Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar PENDIDIKAN,* (Malang: UMM PRESS, 2019):

Ifa Nur Farida, “*Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi’iyah Sukorejo Bangsalsari Jember*” (Tesis, IAIN Jember, 2018),

Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin,* (Bandung: Nusa Media, 2021)

Khairuddin Alfath, “*Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro*”, Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam 9, No. 1, (Juni, 2020)

Laila Husna, “*Pendidikan Karakter Mandiri Pada siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyah Bantul*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6, No. 10 (2017)

M. Imam Pamungkas, *Akhlas Muslim Modern Membangun Krakter Generasi Muda.* (Bandung: Penerbit Marja, 2016)



Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta.2010)

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS XX, 2024)

Menuk Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021)

Mita Sillfiyasyari dan Ashif Az Zhafi, “*Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*”, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 5, no 1, (Juni, 2020)

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), Cet. 3

Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2025)

Nirra Fatmah, “*Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*”: *Institut Agama Islam Tribakti Kediri* 29, No. 2 (Juli, 2018)

Ria Nirwana, “*Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)*” Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)

Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter: Al Urwatal Wutsqa* 2, Nao.1, (Juni, 2022)

Sadil Fuadi “*Rekonstruksi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ukhwah Dan Uswah (Pondok Pesantren Sekabupaten Ngawi)*”. Disertasi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Safiruddin, dkk, “*Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren*”, Jurnal Educan 1, No. 1, (Februari,2017)

Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cet. 2016)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktik), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Tatang Hidayat, dkk, *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam di Indonesia: Jurnal Pendidikan Islam (2018)

Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, terj. Juwa Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), cet. Ke-3

Tindrawati Nasiki, “*Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Hubulo*”, *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 2, No. 1, (Juni, 2017)

Tiro. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet-1 (Yogyakarta: Grahai lmu, 2014)

Tri Rahayu, “*Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Oleh Pengasuh Di Pondok Pesantren Darusalam Kota Bengkulu*” (*Tesis, IAIN Bengkulu*, 2021)

Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2022)

Ulum, M. *Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning Durratun Nashihin Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*. (Annual Conference On Community Engagement, 2018)

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014)

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2022)

Yuriko Pulung Nugroho, M Muhtar, M farhan, “*Penerapan Metode „Iqab dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok modern darul Arqom Patean Kendal tahun 2021*”, *Jurnal ilmiah sultan agung* 1, No. 1 (September, 2022)

Zamakhsyari Dhofier, “*Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*” dalam M. Ali Mas’udi (ed.)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah yang maha ghafur, sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan karya ilmiah penulis yang berjudul: **“Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Kampar Utara.**

Untuk pengisian instrumen ini tidak ada kaitannya dengan nama baik siswa serta dengan tujuan dan maksud apapun. Akhirnya penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas kesedian dan jawabannya.

Peneliti

M. Syafri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No Soal
Pendidikan Pondok Pesantren (Variabel X)	<i>At-Tarbiyah bil qudwah</i> (aspek keteladanan)	1,2,3
	<i>At-Tarbiyah bil'adah</i> (aspek kebiasaan)	4,5,6
	<i>At-tarbiyah bin nashihah</i> (aspek nasihat)	7,8,9
	<i>At-tarbiyah bil mulahadzoh</i> (aspek pengawasan/perhatian)	10,11,12
	<i>At-tarbiyah bil uqubah</i> (hukuman)	13,14,15
Karakter Mandiri (Variabel Y1)	Secara fisik mampu bekerja sendiri	1,2,3,4
	Secara mental dapat berpikir sendiri.	5,6,7,8
	Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami.	9,10,11,12
	Secara emosional kegiatan yang dilakukannya di pertanggung jawabkan sendiri	13,14,15
Karakter Disiplin (Variabel Y2)	Peraturan Dan Tata Tertib	1,2,3,4,5
	Norma Dan Nilai	6,7,8,9,10
	Hukuman	11,12,13,14,15



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR ANGKET VARIABEL X

Pendidikan Pondok Pesantren

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Kelas : _____

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	CS	KS	TS	STS
1	Di dalam pondok pesantren para guru memberi contoh yang baik terhadap santrinya					
2	Di dalam pondok pesantren kaka kelas menjadi contoh bagi adek-adeknya					
3	Di dalam pondok pesantren diajarkan tentang akhlak nabi Muhammad untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari					
4	Di dalam Pondok Pesantren semua warga pesantren rutin melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu secara berjamaah					
5	Di dalam pondok pesantren baik santri/santriwati mengerjakan tugasnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki					

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6	Di dalam pondok pesantren baik santri/santriwati hidup mandiri dan tidak menyusahkan orang lain					
7	Di dalam pondok pesantren guru menasehati santri yang melakukan kesalahan					
8	Di dalam pondok pesantren untadz/ustadzah/kyai mengharuskan kepada santri/santriwatinya untuk gemar membaca buku/kitab					
9	Di dalam pondok pesantren menjadi sebuah kebiasaan untuk saling menasehati satu dengan yang lainnya					
10	Di dalam pondok pesantren diberikan aturan-aturan yang ketat sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman dan kondusif					
11	Di dalam pondok pesantren seluruh santri memakai pakaian dan berperilaku sesuai dengan budaya dan adat ketimuran (mengutamakan kesopanan)					
12	Di dalam pondok pesantren menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan warga pesantren					
13	Di dalam pondok pesantren santri/santriwati akan mendapat sanksi					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

	apabila tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara tepat waktu				
14	Di dalam pondok pesantren diberlakukan sanksi bagi santri/santriwati yang melanggar peraturan dan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik				
15	Di dalam pondok pesantren dalam mewujudkan kedisiplinan maka santri yang melanggar akan diberikan hukuman sesuai per undang-undangan pesantren				

Keterangan :

SS : Sangat setuju

CS : Cukup setuju

S : Setuju

KS : Kurang setuju

STS : Sangat tidak setuju

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR ANGKET VARIABEL Y1**Karakter Mandiri**

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Kelas : _____

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	CS	KS	TS	STS
1	Ketika mengerjakan tugas, saya berusaha untuk jujur dan tidak menyontek hasil pekerjaan orang lain					
2	Saya belajar dan mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan yang saya miliki sendiri					
3	Saya dalam keseharian di pondok nyuci dan lain-lainnya dilakukan sendiri					
4	Dalam kehidupan sehari-hari, saya terbiasa mandiri dan tidak menyusahkan orang lain					
5	Saya belajar untuk menyelesaikan masalah sendiri					
6	Saya terkadang perlu sendiri untuk mendapatkan mental yang baik dalam pondok pesantren					
7	Saya selalu menyurakan pendapat saya Ketika ada forum diskusi di pondok					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan tidak mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak Cipta
Universitas Islam Syarif Kasim Riau**

8	Saya belajar menerima keadaan dipondok yang banyak suku dan budaya					
9	Dalam mengisi kekosongan dipondok saya sering membuat suatu kesenian yang berguna					
10	Ketika belajar secara berkelompok, saya aktif memberikan sumbangsih ide pemikiran kepada kelompok saya					
11	Saya sering menyarankan kepada kawan-kawan yang memerlukan pemikiran saya					
12	Saya mendedikasikan diri saya untuk guru dan pondok saya					
13	Saya menerima hukuman dengan lapang dada jika memang saya bersalah					
14	Saya tidak melibatkan orang lain dalam memertannggung jawabkan yang bukan kesalahan orang lain					
15	Saya bertannggung jawab terhadap semua yang saya lakukan					

Keterangan :

- SS : Sangat setuju
 CS : Cukup setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang setuju
 STS : Sangat tidak setuju



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR ANGKET VARIABEL Y2

Karakter Disiplin

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Kelas : _____

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	CS	KS	TS	STS
1	Saya tertib melaksanakan shalat lima waktu, baik secara munfarid maupun berjama'ah					
2	Saya mematuhi semua peraturan baik yang ada di sekolah maupun di pesantren					
3	Saya selalu tertib mengikuti upacara yang diadakan di pesantren maupun sekolah					
4	Saya selalu izin jika ingin keluar dari pondok					
5	Saya selalu masuk kelas sebelum guru masuk					
6	Saya selalu bangun mengerjakan sholat tahajjud di malam hari					
7	Saya bangga menjadi bagian dari pesantren dengan cara selalu berpakaian dan berperilaku yang sopan					

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

8	Saya meluangkan waktu untuk membaca, baik membaca kitab suci al-Qur'an maupun kitab-kitab yang berkenaan dengan pengetahuan agama dan umum					
9	Saya selalu berbicara sopan didepan guru					
10	Saya selalu menghormati guru-guru saya					
11	Saya bertanggung jawab dan menerima hukuman terhadap semua kesalahan yang benar-benar saya lakukan					
12	Saya bersedia dihukum jika tidak sholat berjamaah					
13	Saya bersedia dihukum jika tidak sholat jika tidak masuk kelas					
14	Saya bersedia dihukum jika tidak sholat jika keluar tanpa izin					
15	Saya tidak mengeluh jika mendapat hukuman					

Keterangan :

SS : Sangat setuju

CS : Cukup setuju

S : Setuju

KS : Kurang setuju

STS : Sangat tidak setuju



Tabulansi Data Variabel X

Ressponden	Soal															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Santri_1	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	65
Santri_2	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	66
Santri_3	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	68
Santri_4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	62
Santri_5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	72
Santri_6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	62
Santri_7	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	71
Santri_8	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	72
Santri_9	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	66
Santri_10	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	67
Santri_11	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	67
Santri_12	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	5	4	5	65
Santri_13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	71
Santri_14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	62
Santri_15	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	71
Santri_16	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	72

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penuhan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penuhan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Santri_17	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	66
Santri_18	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	67
Santri_19	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	64
Santri_20	4	4	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	3	4	4	4	63
Santri_21	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	70
Santri_22	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	68
Santri_23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	74
Santri_24	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	63
Santri_25	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
Santri_26	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	70
Santri_27	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	65
Santri_28	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	68
Santri_29	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	68
Santri_30	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	69
Santri_31	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	64
Santri_32	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	69
Santri_33	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	71
Santri_34	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	70
Santri_35	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	65

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penukaran ilmu dan pengetahuan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin.





Hak Cipta
© **UIN SUSKA RIAU**

Santri_55	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	64
Santri_56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	71
Santri_57	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	67
Santri_58	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	72
Santri_59	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	3	5	4	5	66
Santri_60	3	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	62
Santri_61	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	70
Santri_62	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	65
Santri_63	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	72

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penuaan dan sebagainya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin.

**Tabulansi Data Variabel Y1**

Ressponden	Soal															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Santri_1	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	5	3	66
Santri_2	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	65
Santri_3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	66
Santri_4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	65
Santri_5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
Santri_6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Santri_7	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	70
Santri_8	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71
Santri_9	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	67
Santri_10	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	67
Santri_11	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	66
Santri_12	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	65
Santri_13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
Santri_14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Santri_15	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	70
Santri_16	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71



Santri_17	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	67
Santri_18	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	67
Santri_19	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	66
Santri_20	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	65
Santri_21	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	66
Santri_22	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	65
Santri_23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
Santri_24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Santri_25	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	70
Santri_26	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71
Santri_27	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	67
Santri_28	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	67
Santri_29	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	66
Santri_30	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	65
Santri_31	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	67
Santri_32	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	67
Santri_33	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	5	66
Santri_34	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71
Santri_35	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	67





Hak Cipta
© **UIN SUSKA RIAU**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penukaran ilmu dan kerjasama akademik.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penujul dan sebagainya.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN SUSKA RIAU.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin.

Tabulansi Data Variabel Y2

Ressponden	Soal															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Santri_1	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	66
Santri_2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	67
Santri_3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	68
Santri_4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
Santri_5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	70
Santri_6	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	62
Santri_7	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	69
Santri_8	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	69
Santri_9	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	69
Santri_10	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	66
Santri_11	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	66
Santri_12	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	66
Santri_13	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	70
Santri_14	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	62
Santri_15	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	69
Santri_16	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	69



Santri_17	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	69
Santri_18	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	66
Santri_19	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	4	63
Santri_20	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	63
Santri_21	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	70
Santri_22	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	67
Santri_23	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	73
Santri_24	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	66
Santri_25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
Santri_26	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	67
Santri_27	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	67
Santri_28	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	68
Santri_29	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	67
Santri_30	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	69
Santri_31	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	65
Santri_32	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	69
Santri_33	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
Santri_34	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	67
Santri_35	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	67

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penuaan dan sebagainya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin.



Santri_36	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	68
Santri_37	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	67
Santri_38	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	69
Santri_39	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	72
Santri_40	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	72
Santri_41	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	63
Santri_42	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	68
Santri_43	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	67
Santri_44	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	68
Santri_45	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	67
Santri_46	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	63
Santri_47	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	70
Santri_48	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	70
Santri_49	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73
Santri_50	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	70
Santri_51	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	68
Santri_52	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
Santri_53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
Santri_54	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	65

1. Dilarang mengutip sebagai ikan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penuji dan pengujian.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepenilaian yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izi.

**Hak Cipta**
©                                          

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penukaran ilmu dan pengetahuan.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin.

Santri_55	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	63
Santri_56	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	65
Santri_57	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73
Santri_58	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	70
Santri_59	5	5	4	3	4	5	3	5	4	5	3	4	5	3	5	63
Santri_60	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	65
Santri_61	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	71
Santri_62	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	61
Santri_63	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	73



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
GLC Global Languages Course
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, dsb.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa persetujuan.



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Pekanbaru
Date: 17-03-2025

Islamic University

الشهادة

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلّق بأن:

سيد/ة M. Syafri :
رقم الهوية 1401172006970004 :
تاريخ الاختبار: 15-03-2025
الصلاحية: 15-03-2027

قد حصل/ت على التبّجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 47
القواعد : 44
القراءة : 46
المجموع : 457

الترقيم التعريفي

No: 70/GLC/APT/III/2025



Powered by e-Credid

الأمين العام
أدي خير الدين الماجستير





Certificate Number: 68/GLC/EPT/III/2025

ENGLISH PROFICIENCY TEST®

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name	: M. Syafriz
ID Number	: 1401172006970004
Test Date	: 15-03-2025
Expired Date	: 15-03-2027

achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 48
Structure and Written Expression	: 42
Reading Comprehension	: 48
Total	: 460


Lintatri Marta Kalisah, M. Pd
Global Languages Course Director



Powered by 



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:
Global Languages Course
At: Pekanbaru
Date: 17-03-2025

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.



© Hak cipta UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Surat pengantar berkas
menunjukkan Pembimbing I dan
Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

Yth.

1. Dr. Alfiah. M. Ag (Pembimbing Utama)
2. Dr. Meimunah S Moenada. M. Ag (Pembimbing Pendamping)

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama	:	M. Syafriz
NIM	:	22290110105
Program Pendidikan	:	Magister/Strata Dua (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Judul Tesis	:	Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren kampar Utara

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
2. Penulisan hasil penelitian tesis;
3. Perbaikan hasil penelitian Setelah Seminar Hasil Penelitian;
4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
5. Meminta rincian tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

Tembusan :
1. Dr. M. Syafriz
2. Dr. H. Helmiati

© UIN Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

:B-3318/Un.04/Ps/HM.01/09/2025 Pekanbaru, 18 September 2025

:

:Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Fatah
Desa Sendayan Kec. Kampar Utara Kab. Kampar Prov. Riau

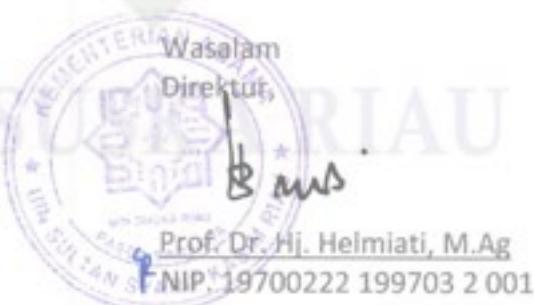
Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: M. SYAFRI
NIM	: 22290110105
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: VIII (Delapan) / 2025
Judul Tesis/Disertasi	: PENGARUH PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN KAMPAR UTARA

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari PONDOK PESANTREN DARUL FATAH SENDAYAN KAMPAR UTARA

Waktu Penelitian: 18 September 2025 s.d 18 Desember 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.





UIN SUSKA RIAU

مَوْسَمَةُ الْفَتْحِ الْكَبِيرِ



AL - FATAH KAMPAR FOUNDATION
YAYASAN AL - FATAH KAMPAR

PONDOK PESANTREN DARUL FATAH
NSP. 510014010108

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Alamat Dusun Taratak Padang Desa Sendayan Kec. Kampar Utara HP.0852 656590 9083, Kode Pos 28461

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis dengan pemberian pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulis karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 041/SKP/PP-DF/X/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul Fatah Dusun Taratak Padang Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dengan ini menerangkan bahwa :

: M. SYAFRI
: 22290110105
: Magister Pendidikan Agama Islam (S2 PAI)
: Pasca Sarjana UIN Suska Riau

Nama tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian di MTs PP Darul Fatah dengan judul " Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Kampar Utara". Terhitung dari bulan September 2025.

Surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Teratak Padang, 01 Oktober 2025

Pimpinan Pondok

H.MAHMUDDIN, S.Ag.M.Sy



KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Materi Pembimbing/ Promotor*	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	Publikasi Bab I		
2.	Publikasi Bab I, II		
3.	Publikasi Metode & Kajian		
4.	Ace Firdaus		
5.			
6.			

Pekanbaru, 17/10/2025

Pembimbing I/Promotor

Catatan:
*cara ini tidak perlu
menyebutkan sumber.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor*	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	27/9/25	Latihan Belajar dan Permasalahan		
2.	2/10/25	Instrumen		
3.	22/10/25	Pengolahan data		
4.	12/11/25	Acc		
5.	17/11/25	Tanda tangan / Nilai		
6.				

Catatan:
*tabel yang tidak perlu

Pekanbaru, 17/11/2025

Pembimbing II/Promotor



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

M. Syaefri
22290110105
Pendidikan agama Islam

NAMA
NIM
PRODI
KONG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak melemparkan repenjangan yang wajar.
Dilarang mengutip dan memperdagangkan yang wajar

2023

Hak Cipta milik UIN Suska Riau



KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

M. Syafri
22290110105
S2 - PAI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	HARI/TGL penyelesaikan	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
I	1 Agustus 2025	Integrasi Teknologi augmented Reality dan gaya belajar dalam Meningkatkan Keterampilan Karakter berfikir kritis Siswa Pada mata Pelajaran Sejarah Islam di madrasah Aliyah Centuria Bengkulu Pelanbaru	Ilham Muhammad	
II	10 Agustus 2025	Pengaruh Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Pembentukan Karakter mandiri dan disiplin Santri Sidi Pondok Pesantren Dari Sabah Sondayan Kampar Utara	M. Syafri	
III	29 Agustus 2025	Pengaruh gaya belajar dan efeksi terhadap Keterampilan berfikir kritis Siswa Pada mata Pelajaran Penetrasiwan agama Islam di SMP Negeri 8 kota Pelanbaru.	Fitri Rahayu	

Pekanbaru, 29 Agustus 2025.
Kaprodi.

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag
NIP. 196806211994022001

NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali menaikuti ulan

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Faks. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : ppe@uin-suska.ac.id

2. Dilengkapi dengan surat izin mengikuti seminar	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Dilengkapi dengan surat izin mengikuti seminar a. Pengutipan hanya untuk keperluan akademik b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak ketiga 3. Dilengkapi dengan surat izin mengikuti ujian
NAMA	M. SYAFRI
NIM	2229040105
PRODI	Pendidikan Agama Islam
KONSENTRASI	

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA
NIM
PRODI
KONSENTRASI

NO	HARI / TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	2023	Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru bimbingan Konseling Dalam Membina Perilaku Prososial Siswa di SMAN 2 Langgam	Candara Wilsono	
2				
3				
4				
5				
6	2023	Pendidikan Nasionalisme Melalui Program Fortifikasi Fiqih Kebangsaan di Pondok Pesantren Hidayah msta'dien Sumber Marumur Komakar	Agni Jaya	
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 06 - APRIL - 2023
 Kaprodi,

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

- NB**
1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



BIODATA PENULIS

Nama : M. SYAFRI
Tempat/Tgl. Lahir: Pulau Rambai, 20 Juni 1997
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Rumah : Dusun III Danto Desa Tanjung Bungo
.Telp/HP : 082385106958
Nama Orang Tua : Abu Soma (Ayah)
Ermanis (Ibu)
Nama Isteri : Patmala Anjelita
Nama Anak : Muhammad Thalhah Al Fayyidh

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD	:Negeri 029 Kampar Timur Lulus Tahun 25 Juni 2009
SLTP	:Mts MA Islamic Centre Al Hidayah Kampar.Lulus Tahun 2 Juni 2012
SLTA	:MA Islamic Centre Al Hidayah Kampar. Lulus Tahun 15 Mei 2015
(S.1)	:Uin Suska Riau Lulus Tahun 23 April 2021

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Pondok Pesantren Ar-rahmah Rimbo panjang
2. Guru Pondok Pesantren Darul Fatah Sendayan Tr. Padang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota MDI Kota Pekanbaru
2. Anggota IKMI Kecamatan Kampa

KARYA ILMIAH

1. Skripsi Strara 1
2. dst.